

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L.) DI  
DESA PAYA RENGAS KECAMATAN HINAI KABUPATEN  
LANGKAT**

**S K R I P S I**

Oleh:

**DELVIRA CITRA WARDANI  
NPM : 1804300135  
Program Studi: AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L.) DI  
DESA PAYA RENGAS KECAMATAN HINAI KABUPATEN  
LANGKAT

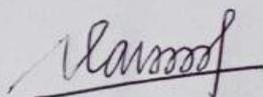
SKRIPSI

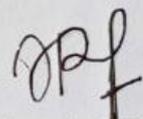
Oleh:

DELVIRA CITRA WARDANI  
1804300135  
AGRIBISNIS

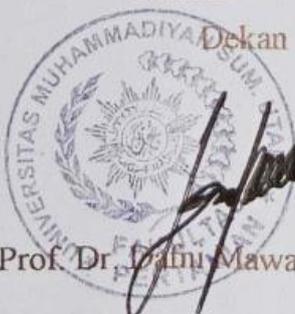
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Mailina Harahap, S.P., M.Si.  
Ketua

  
Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.  
Anggota

Disahkan Oleh :

  
Dekan  
Assoc. Prof. Dr. Dalmi Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal lulus: 07-10-2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama: Delvira Citra Wardani

NPM: 1804300135

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Petani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, Oktober 2022

Yang menyatakan



(Delvira Citra Wardani)

## RINGKASAN

**Delvira Citra Wardani (1804300135)** dengan judul **“Analisis Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Petani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat”**. Dibimbing oleh **Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si.** selaku ketua pembimbing dan **Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.** selaku anggota. Desa Paya Rengas merupakan salah satu daerah penghasil kacang hijau di Kabupaten Langkat. Kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan dan faktor lainnya mengakibatkan adanya pengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. Faktor sosial ekonomi termasuk usia petani, tingkat pendapatan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi, dan luas lahan semuanya dapat berdampak pada berapa banyak pendapatan yang dihasilkan petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 hingga bulan September 2022 di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana tingkat pendapatan petani kacang hijau di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat; (2) mengetahui bagaimana pengaruh antara faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.). Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda dengan teknik pengumpulan sampel secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani kacang hijau di Desa Paya Rengas sebesar Rp 6.047.366 pada tahun 2022. Berdasarkan uji persial didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman usaha tani, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan luas lahan.

## SUMMARY

Delvira Citra Wardani (1804300135) with the title "Socio-Economic Analysis of Farmers on the Income of Green Bean Farmers (*Vigna radiata* L.) in Paya Rengas Village, Hinai District, Langkat Regency". was overseen by Ms. Mailina Harahap, S.P., M.Sc., who served as the head of the supervisory team, and Mrs. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. One of the green bean – producing regions in Langkat Regency is Paya Rengas Village. The income and welfare of farmers are impacted by uncontrollable natural conditions as well as other variables. Age, income level, years of farming experience, the number of dependents, production expenses, selling price, volume of production, and land area are only a few socioeconomic elements that might affect a farmer's income. From July to September 2022, this study was carried out in Langkat Regency, Paya Rengas Village, Hinai District. The two primary objectives of this study are to (1) determine the level of income earned by mung bean farmers in Paya Rengas Village, Hinai District, and Langkat Regency, and (2) determine the socioeconomic factors (farmers' age, education, experience in farming, and number of dependents, as well as production costs, selling prices, production, and land area) that have an impact on this income (*Vigna radiata* L.). Multiple linear regression with purposeful sample gathering strategies is the study methodology used. The findings indicated that in 2022, mung bean growers in Paya Rengas Village would earn Rp. 6.047.366. Based on the partial test, the findings revealed that there was no significant relationship between a farmer's age, education level, number of dependents, or land area, and that there was a significant relationship between farming experience, production costs, selling prices, and the amount of production.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Delvira Citra Wardani** lahir di Kota Medan pada tanggal 18 Maret 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Supatmin dan Almarhumah Ibunda Neny Citra.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2006 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Pangeran Antasari
2. Tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Perguruan Islam Modern Amanah – 1.
3. Tahun 2015 – 2018 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
4. Tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prestasi dan kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2018 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2018 mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Tahun 2020, Pendanaan Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD.

5. Tahun 2020, juara I Pekan Kreativitas Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMTANAS) di Universitas Ahmad Dahlan.
6. Tahun 2021 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir.
7. Tahun 2021 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa saintis.
8. Tahun 2022 mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bidang kewirausahaan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia – Nya serta kemudahan kepada penulis, tak lupa shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “**Analisis Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Petani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat**”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Afriani Barus, M. P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S. P., M. P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Staf Pengajar Dan biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua Ayahanda Supatmin dan Almarhumah Ibunda Neny Citra yang telah membesarkan, banyak berkorban, memberikan semangat, doa dan juga materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang telah membantu dan mendukung proses penelitian.
9. Teman – teman seperjuangan Agribisnis 3 Stambuk 2018 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Dan seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Medan, Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Pengertian Sosial Ekonomi.....	7
Faktor Sosial Ekonomi Petani.....	8
Petani.....	13
Pendapatan usaha tani Kacang Hijau.....	13
Penelitian Terdahulu.....	15
Kerangka Pemikiran.....	18
Hipotesis Penelitian.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian.....	20

Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	21
Definisi dan Batasan Operasional.....	27
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
Letak dan Luas Daerah.....	29
Keadaan Penduduk.....	29
Penggunaan Tanah.....	31
Sarana dan Prasarana Umum.....	31
Karakteristik Sampel.....	32
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
Analisis Pendapatan.....	37
Biaya produksi.....	37
Penerimaan petani.....	38
Pendapatan petani kacang hijau.....	38
Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji normalitas.....	39
b. Uji multikolinieritas.....	40
c. Uji heterokedastisitas.....	41
Analisis regresi linier berganda.....	42
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
Kesimpulan.....	51
Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>

LAMPIRAN.....

**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, dan Rata – rata Produksi Kacang Hijau per Kabupaten Di Sumatera Utara Tahun 2020 .....	3
2.	Perkembangan Produksi Kacang Hijau Di Kabupaten Langkat Tahun 2014 – 2018 .....	4
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	30
4.	Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.....	30
5.	Penggunaan lahan di Desa Paya Rengas.....	31
6.	Sarana dan Prasarana Desa Paya Rengas.....	32
7.	Karakteristik responden berdasarkan umur.....	33
8.	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	33
9.	Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha tani.....	34
10.	Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan.....	34
11.	Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Produksi Petani.....	34
12.	Distribusi Responden Berdasarkan Harga Jual.....	35
13.	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Produksi.....	35
14.	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	36
15.	Biaya Produksi Rata – rata Usaha tani Kacang Hijau di Desa Paya Rengas.....	37
16.	Pendapatan Rata – rata Petani Kacang Hijau di Desa Paya Rengas..	39
17.	Hasil Uji multikonilieritas.....	40
18.	Hasil uji Regresi Linier Berganda.....	42
19.		

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	
	19	
2.	Histogram uji normalitas.....	40
3.	Hasil uji heterokedastisitas.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	56
2.	Karakteristik Responden.....	59
3.	Biaya Pajak/Sewa Lahan.....	60
4.	Penggunaan dan Biaya Benih.....	61
5.	Penggunaan dan Biaya Pupuk.....	62
6.	Penggunaan dan Biaya Pestisida.....	63
7.	Penggunaan dan Biaya Penggilingan.....	67
8.	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja.....	68
9.	Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat.....	72
10.	Total Biaya Petani.....	78
11.	Total Penerimaan Petani.....	80
12.	Pendapatan Petani.....	81
13.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	82
14.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	84
15.	Dokumentasi.....	86

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki total luas lahan sekitar 190,9 juta hektar, dimana 62,5 juta hektar atau 32,7% telah dimanfaatkan untuk operasi pertanian yang beragam. Menurut Badan Pusat Statistik dalam (Djufry *dkk.*, 2019) lahan pertanian di Indonesia luasnya 62,5 juta ha, dengan 8,11 juta ha (12,98%) sawah, 5,02 juta ha lahan/sawah (8,03 juta ha ha), 11,68 juta ha (18,69%) lahan kosong, 2,19 juta ha (3,50%) lahan penggembalaan, 23,48 juta ha (37,57%) lahan perkebunan, dan 12,01 juta ha lahan kering (19,22 persen). Indonesia terkenal sebagai negara agraris yang sangat bergantung pada sektor pertanian untuk perekonomiannya. Industri pertanian sangat penting bagi perekonomian negara karena mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja, menghasilkan devisa, dan memasok makanan bagi penduduk.

Kegiatan usaha tani merupakan salah satu kegiatan pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hasil pertanian adalah proses pengelolaan yang efektif dan efisien dari sumber daya yang sudah ada untuk menciptakan produksi yang maksimal. Sumber daya alam dan unsur – unsur lain sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pertanian. Ketergantungan pada sumber daya alam ini disebabkan oleh kenyataan bahwa unsur – unsur produksi pertanian sangat bergantung pada faktor – faktor lingkungan termasuk tanah, air, iklim, dan cuaca. Untuk melestarikan produktivitas hasil pertanian, sumber daya yang digunakan harus diterapkan dengan mempertimbangkan keseimbangan alam di masa depan. Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan produk sebanyak mungkin dengan menggunakan input produksi paling sedikit.

Tanaman pangan kacang hijau (*Vigna radiata* L.), anggota famili kacang – kacangan, banyak ditanam oleh petani Indonesia. Tanaman kacang hijau dapat tumbuh subur di dataran rendah dan daerah tropis pada ketinggian antara 5 m dan 700 m di atas permukaan laut dan pada kisaran pH antara 5,8 dan 7,0. 25 hingga 27°C, kelembaban relatif 50% hingga 80%, dan curah hujan 50 hingga 200 mm setiap bulan adalah kondisi yang diperlukan ( Rois , 2019). Salah satu komoditas unggulan adalah kacang hijau memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan umumnya stabil. Salah satu keuntungan memiliki hasil dalam bentuk biji sehingga dapat disimpan dan memiliki umur simpan yang lama. Karena masih dapat dikembangkan menjadi berbagai macam olahan antara lain bubur, sari kacang hijau, bakpia , dan isian onde – onde , tanaman ini juga memiliki potensi komersial yang besar. Kacang hijau bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan penampilan kulit selain menjadi bahan makanan dan minuman pokok. Untuk menghindari anemia, dan tambahan yang sehat untuk diet. Protein, mineral, kalsium, asam, folat baik, potasium, dan magnesium semuanya ditemukan dalam kacang hijau. Kacang hijau memiliki profil protein lengkap dengan sembilan asam amino yang diperlukan: *Isoleusin* 6,95%; *Leusin* 12,90%; *Lisin* 7,94%; *Metionin* 0,84%; *Fenilalanin* 7,07%, *Theonin* 4,50%, *Valin* 6,23% dan juga asam amino non esensial yaitu *Alanin* 4,15%; *Arginin* 4,44%; Asam Asparat 12,10%; Asam glutamat 17,00%; *Glisin* 4,03%; *Triptofan* 1,35%; dan *Tirosin* 3,86% (Hamid, 2017).

Salah satu sentra budidaya kacang hijau di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara. Di Provinsi Sumatera Utara, produksi kacang hijau naik dari 499,4 ton pada 2019 menjadi 1.625 ton pada 2020 (BPS, 2021). Informasi di

bawah ini berkaitan dengan luas lahan provinsi Sumatera Utara, produktivitas, dan rata – rata produksi kacang hijau.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Rata - rata Produksi Kacang Hijau per Kabupaten Di Sumatera Utara Tahun 2020**

No	Kabupaten	Luas panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Rata-rata produksi (Ton/Hektar)
1	Mandailing Natal	131	123	9,39
2	Tapanuli Selatan	68	73	10,66
3	Tapanuli Tengah	0	0	0
4	Asahan	64	74	11,61
5	Simalungun	40	44	11,00
6	Karo	0	0	0
7	Deli Serdang	58	87	15,00
<b>8</b>	<b>Langkat</b>	<b>342</b>	<b>342</b>	<b>10,02</b>
9	Nias Selatan	0	0	0
10	Serdang Bedagai	313	599	19,16
11	Batu bara	2	2	10,00
12	Padang Lawas Utara	87	117	13,43
13	Padang Lawas	48	56	11,60
14	Labuhanbatu Selatan	0	0	0
15	Nias Utara	0	0	0
16	Nias Barat	0	0	0
17	Tanjung Balai	0	0	0
18	Tebing Tinggi	0	0	0
19	Padangsidempuan	0	0	0

Sumber: BPS Sumut 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Langkat termasuk daerah sentra budidaya kacang hijau dengan luas lahan 342 hektar dan produksi 342 ton. Namun terlihat jelas bahwa rata – rata produksi Kabupaten Langkat di bawah standar jika dibandingkan dengan rata – rata produksi Kabupaten Serdang Berdagai sebesar 19,16 ton/ha, rata – rata produksi Kabupaten Deli Serdang sebesar 15 ton/ha, dan rata – rata produksi Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 13,43 ton/ha. Selain itu, terbukti dari statistik yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat (BPS Langkat, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan produksi kacang hijau berfluktuatif, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Perkembangan Produksi Kacang Hijau Di Kabupaten Langkat Tahun 2014 – 2018**

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2014	1.212
2	2015	1.422
3	2016	975
4	2017	1.313
5	2018	1.994

*Sumber: BPS Langkat 2020*

Berdasarkan Tabel 2, produksi kacang hijau di Kabupaten Langkat adalah 1.212 ton pada tahun 2014, 1.422 ton pada tahun 2015, dan 975 ton pada tahun 2016. Naik masing-masing sebesar 1.313 ton pada tahun 2017 dan 1.994 ton pada tahun 2018.

Produksi pertanian dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk salah satunya yaitu pertimbangan sosial ekonomi, apakah hasilnya besar atau kecil. Output dan input pertanian berdampak besar pada seberapa besar peningkatan output produksi. Selain itu, kondisi sosial ekonomi di daerah tersebut berdampak pada pertumbuhan produktivitas pertanian (Dewi dkk., 2017). Unsur sosial ekonomi serta pengaruhnya terhadap produksi pertanian berbeda – beda menurut komoditasnya. Usia, tingkat pendidikan, lama bertani, jumlah tanggungan, luas lahan pertanian, benih, dan penggunaan pestisida merupakan elemen sosial ekonomi yang berbeda – beda dari petani ke petani. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui output pendapatan yang lebih tinggi, hal ini terkait dengan pendapatan gabungan petani dan keluarganya (Usboko, 2016).

Salah satu desa di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara adalah Desa Paya Rengas. Kawasan pemukiman, kawasan pendidikan, kawasan perkantoran (kantor desa), dan persawahan merupakan kawasan desa

yang sebenarnya. Masing – masing dari tujuh dusun di Paya Desa Rengas yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani memiliki sawah yang ditanami oleh keluarganya atau diolah oleh buruh. Besarnya hasil kacang hijau yang diperoleh petani dalam satu musim tanam tergantung pada keadaan sosial ekonomi petani di Paya Desa Rengas. Hasil produksi ini kemudian akan dijual untuk mendapatkan uang yang selanjutnya akan digunakan untuk mendukung kebutuhan sehari-hari petani dan keluarganya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menghasilkan skripsi dengan topik tersebut karena latar belakang yang telah diberikan dengan judul **“Analisis Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Petani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat”** untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani kacang hijau di daerah tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pengaruh antara faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.)?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.).

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat kepada:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan teori – teori yang diperoleh selama perkuliahan dan memberikan gambaran sejauh mana kesesuaian fakta dengan teori yang ada.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pendapatan petani di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Sosial Ekonomi**

Makna sosial ekonomi sangat jarang dipahami bersama; sebaliknya, pemahaman sosial dan ekonomi sering ditafsirkan secara independen. Pengertian IPS dalam IPS mengacu pada objeknya yaitu masyarakat, menurut Saribulan (2015). Sementara itu, menurut Kementerian Sosial, menggambarkan tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat dengan kesejahteraan dalam konteks ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial. Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonominya.

Kata "Oikos," yang berarti "keluarga rumah tangga," dan "Nomos," yang berarti "peraturan, aturan, dan hukum," berasal dari bahasa Yunani. Menurut Robbins dalam (Tindagen dkk., 2020), pengertian ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai interaksi antara tujuan pribadi dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Sosial ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam hal ekonomi. Ketika digunakan dalam studi, istilah "kehidupan sosial ekonomi" mengacu pada sifat, keadaan, dan tindakan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kewajibannya dan meningkatkan taraf hidupnya (Azhar, 2021).

Menurut Abdulsyani dalam (Oktama, 2013) status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok orang dan didasarkan pada kegiatan ekonominya, kekayaannya, tingkat pendidikannya, umurnya, dan jenis tempat tinggalnya.

Keadaan sosial ekonomi sebagaimana didefinisikan oleh Fandi dalam (Oktama, 2013) merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi atau mengurangi tantangan hidup. Kondisi tersebut dinilai dengan menggunakan lima kriteria: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, profesi, dan tingkat pendapatan.

Menurut beberapa sudut pandang di atas, sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh pendapatan, pendidikan, usia, dan kekayaannya.

### **Faktor Sosial Ekonomi Petani**

Menurut (Basrowi, 2010) menyatakan bahwa ukuran atau kriteria digunakan untuk mengkategorikan individu – individu masyarakat ke dalam lapisan sosial ekonomi, meliputi uang, kekuasaan, kehormatan, dan ukuran pengetahuan. Petani mempertimbangkan pertimbangan sosial ekonomi berikut saat bertani (Majid, 2018):

- a. usia petani
- b. Tingkat pendidikan petani
- c. Lamanya usahatani
- d. Jumlah tanggungan keluarga
- e. Luas lahan
- f. Tenaga kerja
- g. Modal

Unsur penting yang perlu diketahui dalam mengukur kesejahteraan petani adalah faktor – faktor sosial ekonomi. Ada banyak kesimpulan atau gambaran tentang keberadaan ketujuh unsur tersebut.

Umur petani (tahun), tingkat pendidikan, tahun pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga (orang), biaya produksi (Rp), harga jual (Rp), jumlah produksi (kg), dan luas lahan (ha) adalah faktor sosial ekonomi yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian ini.

#### **a. Usia petani**

Umur didefinisikan sebagai lamanya eksistensi seseorang individu yg diukur dalam satuan waktu serta pada pandang dari segi kronologi, individu normal yg menunjukkan derajat perkembangan anatomis serta fisiologi. (Hasudungan, 2017). Usia memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja seseorang di tempat kerja dan secara umum. Tuntutan fisik pekerjaan meningkat seiring bertambahnya usia, menghasilkan kinerja kerja yang lebih buruk. Namun dalam hal akuntabilitas, petani yang lebih berpengalaman akan lebih mampu mengelola dan menangani isu – isu terkini.

#### **b. Tingkat pendidikan petani**

Cara terbaik untuk menemukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan derajat perkembangan anak didik yang mempengaruhi perubahan sikap dan tindakan hidup peserta didik. Seseorang atau masyarakat akan lebih mudah menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari – hari jika memiliki pendidikan yang lebih tinggi (Hasudungan, 2017).

Salah satu faktor penentu akses petani terhadap kemajuan pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi masalah saat ini, terutama yang berkaitan dengan produksi kacang hijau, adalah tingkat pendidikan mereka.

### **c. Pengalaman bertani**

Dalam (Mandang et al., 2020), Soekartawi mengaku pernah menyaksikan seorang petani mengadopsi inovasi asing. Petani lama akan merasa lebih mudah untuk menerapkan ide – ide baru daripada petani muda atau tidak berpengalaman. Dalam penelitian ini, pengalaman digunakan untuk mengukur usaha tani dengan mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan petani dari saat seorang petani mulai bertani sampai saat mereka ditanyai.

### **d. Jumlah tanggungan keluarga**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung pendapatan usaha tani adalah jumlah tanggungan dalam rumah tangga. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan memotivasi petani untuk melakukan lebih banyak kegiatan, terutama dalam mencari dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Menurut Soekartawi dalam (Mandang dkk., 2020) semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat pula beban hidup yang harus dipikul atau dipenuhi. Oleh karena itu, keputusan seorang petani dalam bertani akan dipengaruhi oleh besar kecilnya keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah keluarga yang ditopang oleh seorang petani.

### **e. Biaya produksi**

Biaya usaha tani menurut (Soekartawi, 1995) mengacu pada semua pengeluaran yang dilakukan untuk bertani. Biaya Produksi didefinisikan oleh (Sukirno, 2006) sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh bisnis untuk memperoleh bahan baku dan faktor – faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang yang dihasilkan bisnis. Menurut (Lubis, 2019) biaya

produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk menghasilkan output. Sebelum memproduksi apa pun, pemilik bisnis harus terlebih dahulu memasok input produksi yang diperlukan.

Berdasarkan pengetahuan tersebut, dapat dikatakan bahwa biaya produksi dalam pertanian mengacu pada semua biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan suatu produk.

Biaya menurut (Saadudin dkk., 2017) dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori:

1. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama produksi yang ukurannya tidak dipengaruhi oleh volume dan pengembaliannya tidak terwujud dalam satu musim tanam.
  - i. Biaya membayar pajak, yang dikenal sebagai PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), dinyatakan dalam satuan rupiah untuk setiap musim tanam.
  - ii. Penyusutan peralatan terkait produksi dihitung dalam satuan rupiah per tahun (Rp per tahun) dan kemudian dijabarkan menjadi satu musim tanam. Rumus berikut digunakan untuk menentukan berapa banyak alat tertentu telah disusutkan:

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Ketika suatu alat tidak dapat digunakan lagi atau dianggap tidak bernilai, alat tersebut memiliki nilai sisa.

2. (Biaya variabel) adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada volume output dan habis selama satu proses manufaktur. Biaya variabel meliputi:
  - i. Benih yang dinyatakan dalam rupiah per hektar dan musim tanam.

- ii. Pupuk anorganik dan organik, khususnya, diukur dalam kilo dan dinyatakan dalam rupiah per hektar selama satu musim tanam.
- iii. Pestisida yang diukur dalam kilo dan dinyatakan dalam rupiah per hektar untuk satu musim tanam.
- iv. Untuk satu musim tanam, karung dihargai dalam rupiah dan dihitung dalam satuan buah.
- v. Upah digunakan untuk menghitung biaya tenaga kerja untuk satu musim panen.

**f. Harga penjualan**

Harga adalah jumlah yang harus diperdagangkan oleh pelanggan atau pembeli untuk menerima produk atau layanan. Harga jual adalah nilai tukar yang dibebankan produsen kepada pembeli atau konsumen untuk barang atau jasa yang dijual.

**g. Jumlah produksi**

Produksi secara teknis merupakan proses pemanfaatan variabel produksi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan output dari proses produksi. Hasil lengkap dari proses produksi selama satu musim tanam disebut sebagai produksi.

**h. Luas lahan**

Tanah berfungsi sebagai pabrik untuk produk pertanian, yang merupakan peran penting bagi petani. Produksi meningkat dengan jumlah lahan yang digunakan. Di sisi lain, jika sedikit lahan yang digunakan, hasil output yang akan dicapai lebih sedikit. Namun, dengan bantuan teknologi, lahan yang sedikit dapat memberikan produktivitas yang luar biasa (Majid, 2018).

## **Petani**

Petani adalah orang yang bekerja atau memiliki usaha di industri pertanian, termasuk petani perikanan, peternakan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan di suatu lokasi tertentu. Petani kacang hijau adalah mereka yang bekerja di bidang pertanian atau memiliki usaha yang melibatkan penanaman tanaman kacang hijau untuk menghasilkan kacang hijau yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Selain menyediakan kebutuhan manusia akan makanan dan persediaan untuk sektor pertanian, pertanian mendukung keberadaan manusia.

Iklim tropis dan dataran rendah dengan ketinggian 5 m – 700 m di atas permukaan laut sama – sama cocok untuk pertumbuhan tanaman kacang hijau, dengan suhu berkisar antara 25°C hingga 27°C, tingkat kelembapan antara 50% hingga 89%, dan curah hujan bulanan sebesar 50 mm hingga 200 mm (Rois , 2019).

## **Pendapatan usaha tani Kacang Hijau**

Menurut teori ekonomi, pendapatan adalah jumlah terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang dalam jangka waktu tertentu sambil tetap berharap pada kondisi yang sama seperti saat mereka memulai. Menurut (Sukirno, 2019) pendapatan adalah uang tunai yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi tergantung pada prestasi yang dilaporkan, yaitu dalam bentuk pendapatan dari perseorangan atau perusahaan kecil, serta pendapatan dari kekayaan. Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang menentukan berapa banyak uang yang mereka hasilkan. Pendapatan juga dapat dilihat sebagai peningkatan jumlah aset, seperti kas dan piutang, dan aset lain yang mengarah pada peningkatan modal.

Selisih antara penerimaan dan semua pengeluaran adalah pendapatan usaha tani. Penerimaan usaha tani merupakan perkalian antara output dengan harga jual (Kuheba dkk., 2016). Sebaliknya, total pendapatan usaha tani (pendapatan bersih) didefinisikan oleh Sukirno (Sukirno, 2019) sebagai selisih antara total pendapatan usaha tani dan total pengeluaran usaha tani, dimana semua input milik keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Berdasarkan sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa pertanian pendapatan merupakan pendapatan total dikurangi semua biaya. Kemampuan petani yang terakhir ini untuk bertahan hidup tergantung pada pendapatan bertani. Rumus berikut digunakan untuk menentukan pendapatan dari pertanian kacang tanah secara metodis:

Biaya (TC) dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Di mana:

TC = *total cost* (total biaya)

FC = *fixed cost* (biaya tetap)

VC = *variabel cost* (biaya variabel)

Besarnya pendapatan (TR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Di mana:

TR = *total revenue* (pendapatan)

Q = *quantity* (jumlah produksi)

P = *price* (harga jual)

Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Di mana:

$I$  = *income* (pendapatan)

$TR$  = *total revenue* (pendapatan)

$TC$  = *total cost* (biaya total)

### **Penelitian Terdahulu**

1. Awaliyah dan Ane (2022) Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usaha tani Semangka (Suatu Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). Penelitian ini untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi petani yang terdiri atas umur, pengalaman berusaha tani dan luas lahan terhadap pendapatan usaha tani buah semangka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, dengan mengambil 10 petani yang terus menerus membudidayakan buah semangka dalam satu tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur mempunyai hubungan yang kuat dengan pendapatan. Tetapi pengalaman usaha tani pada kasus penelitian ini mempunyai hubungan negatif dengan tingkat pendapatan. Sedangkan luas lahan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tingkat pendapatan petani buah semangka.
2. Panjaitan dkk., (2013) Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo 4:1 (Studi Kasus : Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik

sosial ekonomi petani dengan pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam legowo 4:1, menganalisis pengaruh biaya – biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam legowo 4:1. Metode analisis data adalah Korelasi Rank Spearman, regresi linier berganda, teknik penskalaan likert dan deskriptif. Hasil penelitian: karakteristik sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan positif dengan pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 adalah umur, lamanya ber usaha tani, luas lahan dan jumlah tanggungan. Sedangkan pendidikan memiliki hubungan negatif dengan pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam legowo 4:1. Pengaruh biaya-biaya produksi secara serempak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam legowo 4:1, tetapi secara parsial hanya biaya bibit, pupuk, pestisida dan penyusutan yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam legowo 4:1.

3. Rosdiawan dkk., (2016) Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usaha tani Padi (*Oryza sativa* L) (Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui: (1) hubungan antara faktor sosial (umur petani, pendidikan petani, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga) dengan pendapatan usaha tani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis (2) hubungan antara faktor ekonomi (luas lahan garapan dan modal) dengan pendapatan usaha tani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sampel lokasi menggunakan

metode purposive sampling dan sampel responden menggunakan metode simple random sampling sebanyak 30 orang. Analisis yang digunakan menggunakan analisis korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : {1) umur memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pendapatan, (2) tingkat pendidikan memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pendapatan, (3) pengalaman berusaha tani memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pendapatan, (4) jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pendapatan (5) luas lahan garapan memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan pendapatan dan (6) modal memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan pendapatan.

4. Wahyunindyawati dkk., (2013) Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Usaha tani Kacang Hijau Di Kawasan Hutan yang Dikelola Bersama Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keuntungan usaha tani kacang hijau di kawasan hutan yang dikelola bersama masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan sekunder yaitu dipakai untuk menunjang penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha tani, luas garapan, dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha tani kacang hijau, Sementara variabel usia dan pendidikan kepala rumah tangga tidak

berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha tani kacang hijau di PHBM Nganjuk.

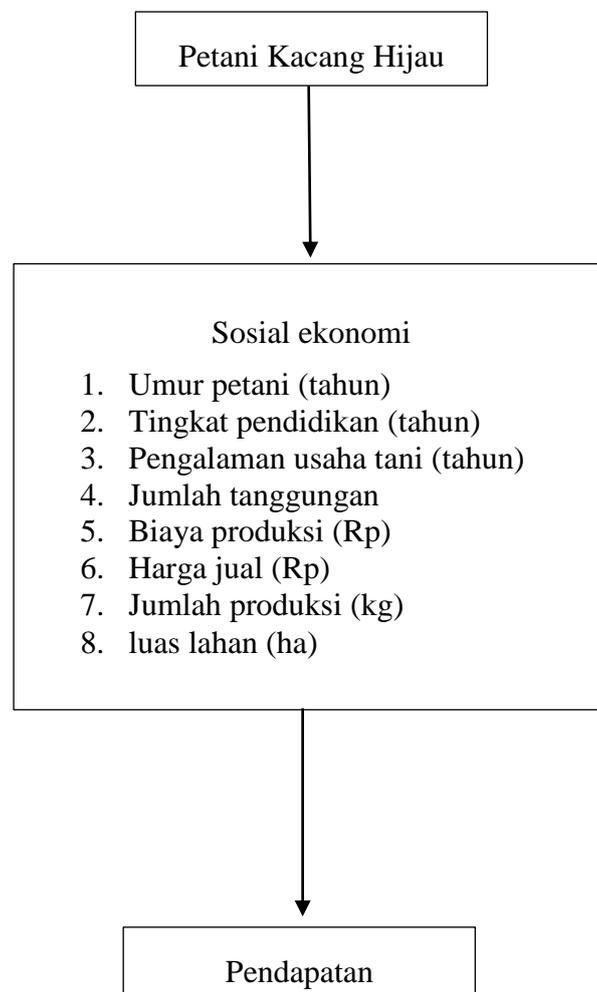
5. Rangkuti dkk., (2014) Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung serta untuk mengetahui efisiensi usaha tani jagung di Desa Lau Tawar, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi. Metode penarikan sampel menggunakan metode simple random sampling yaitu mengambil secara acak sederhana. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani jagung dan tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usaha tani jagung. Dan berdasarkan analisis O/I ratio, usaha tani jagung di daerah penelitian sudah efisien.

### **Kerangka Pemikiran**

Desa Paya Rengas merupakan salah satu daerah penghasil kacang hijau di Kabupaten Langkat. Kesejahteraan dan pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai elemen serta peristiwa lingkungan yang tidak terkendali. Faktor sosial ekonomi termasuk usia petani, tingkat pendapatan, tingkat pengalaman bertani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi, dan luas lahan semuanya dapat berdampak pada berapa banyak uang yang dihasilkan petani.

Pendapatan dari bertani dihitung sebagai pendapatan total dikurangi semua pengeluaran. Total pendapatan (TR) dan semua biaya yang dikeluarkan (TC),

yang nilainya diturunkan dari produk total output (Q) dan harga jual (P) dan TC, masing – masing, dapat digunakan untuk menghitung pendapatan petani. Total biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) dapat dijumlahkan untuk mendapatkan nilai TC. Selain itu, pendekatan regresi linier berganda akan digunakan untuk menilai faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani, untuk menentukan relevansinya. Kerangka kerja yang dibuat oleh peneliti untuk penelitian ini memiliki skema sebagai berikut, yang didasarkan pada uraian di atas:



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis hanyalah solusi jangka pendek untuk suatu masalah, oleh karena itu harus divalidasi. Umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi, dan luas lahan merupakan beberapa faktor sosial ekonomi dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah (*Vigna radiata* L



## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas, gejala, ataupun fenomena yang diteliti dapat diamati, terukur, di klasifikasikan, bersifat kasual, bebas nilai, relatif tetap, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018).

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Rengas, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat daerah ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kacang hijau yang diusahakan setelah musim tanam padi.

### Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilakukan kepada petani kacang hijau Desa Paya Rengas sebagai objek dengan populasi petani kacang hijau di daerah tersebut sebanyak 236 petani. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236(0,15)^2}$$

$$n = 37,4 \Rightarrow 37 \text{ sampel}$$

Dimana:

$n$  = jumlah sampel.

$N$  = jumlah populasi nelayan.

$e$  = tingkat kesalahan 15% (0,15)

Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam (Samsul, 2017) menyatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah sebanyak 30.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan survei dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, artikel jurnal, dan buku untuk mendukung penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis rumusan masalah pertama pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis dan menghitung pendapatan petani dengan menggunakan rumus :

Besar biaya (TC) dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *total cost* (total biaya)

FC = *fix cost* (biaya tetap)

VC = *variabel cost* (biaya variabel)

Besar penerimaan (TR) dapat dihitung dengan formula berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = *total revenue* (penerimaan)

Q = *quantity* (total produksi)

P = *price* (harga jual)

Besar pendapatan dapat dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *income* (pendapatan)

TR = *total revenue* (penerimaan)

TC = *total cost* (total biaya)

Dalam menganalisis rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan asumsi klasik dengan bantuan program SPSS 21. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel – variabel yang dirumuskan. Untuk melihat variabel – variabel tersebut maka dirumuskan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8$  = Koefisien

$X_1$  = Umur petani (Tahun)

$X_2$  = Tingkat pendidikan (Tahun)

$X_3$  = Pengalaman usaha tani (Tahun)

$X_4$  = Jumlah tanggungan (Orang)

$X_5$  = Biaya produksi (Rp)

$X_6$  = Harga jual (Rp)

$X_7$  = Produksi (Kg)

$X_8$  = Luas lahan

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan regresi linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel (independen dan dependen) dalam model regresi berdistribusi normal. Perbandingan histogram antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal merupakan salah satu teknik yang paling sederhana untuk menentukan apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Selain itu, uji Kolmogorov yang dimodifikasi dapat digunakan untuk menilai normalitas residual secara statistik. Jika skor *Asymp.Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$ , maka normalitas telah tercapai.

### a. Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (independen variabel) dalam model regresi, maka dilakukan uji multikolinieritas. Seharusnya tidak ada banyak korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Parameter *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi dapat digunakan untuk pengujian. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba menilai apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gagasan bahwa tidak ada heteroskedastisitas adalah gagasan yang kuat. Grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dan nilai residual dapat menunjukkan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Analisis fundamental berikut dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas:

Nilai *sig.* pada variabel X  $> 0,05$

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang tidak jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel – variabel tersebut maka digunakan Uji F dan Uji T.

**a. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan pada variabel – variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam melakukan uji simultan ini, hal pertama yang dilakukan yaitu merumuskan hipotesis. Tingkat signifikansi kesalahan atau alpha dalam penelitian ini yaitu 0,05, sehingga pengambilan keputusan atas hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel terikatnya. Menurut (Sugiyono, 2017) untuk mengetahui besarnya F hitung dirumuskan dengan:

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1 - r)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$r$  = nilai koefisien korelasi

$k$  = jumlah variabel bebas.

$n$  = jumlah sampel.

#### **b. Uji T**

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi kesalahan atau alpha sebesar 0,05. Menurut (Widodo, 2017) dalam melakukan uji-T hipotesis yang dirumuskan untuk masing – masing variabel bebas yaitu:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata.
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) dengan pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dari hasil pengolahan data dengan SPSS. Untuk mengetahui nilai T hitung maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Thit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

### **Definisi dan Batasan Operasional**

1. Analisis sosial ekonomi adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kedudukan sosial ekonomi seseorang di dalam masyarakat tertentu serta melihat seberapa besar pengaruh nya terhadap pendapatan yang diperoleh.
2. Daerah penelitian adalah Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan budidaya kacang hijau di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
4. Faktor sosial ekonomi petani yang menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, modal, harga jual, produksi, dan luas lahan.
5. Umur petani adalah usia petani kacang hijau saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun, dan tingkat pendidikan merupakan tahapan sekolah terakhir yang diselesaikan oleh petani kacang hijau.
6. Pengalaman usaha tani adalah jumlah tahun pengalaman yang telah dilalui petani dalam mempelajari kegiatan budidaya kacang hijau, dan jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang kebutuhan sehari – harinya harus dipenuhi.

7. Biaya produksi adalah pengeluaran total yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh hasil produksi, dan Harga jual adalah nilai yang dibebankan pada konsumen atas suatu produk atau jasa.
8. Produksi adalah hasil panen total yang diterima petani dalam satu masa panen dan luas lahan adalah luas areal pertanian yang digunakan untuk budidaya tanaman kacang hijau.
9. Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam satu masa tanam.
10. Petani kacang hijau adalah orang yang bekerja atau memiliki usaha di bidang pertanian dengan melakukan kegiatan budidaya tanaman kacang hijau guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Desa Paya Rengas merupakan salah satu desa di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Desa Paya Rengas berdiri pada tahun 1942 yang terdiri dari sembilan dusun, kemudian seiring perkembangan waktu jumlah dusun berkurang menjadi tujuh dusun. Sebelum kemerdekaan RI Desa Paya Rengas merupakan sebuah kampung dengan kepala kampung bernama Bapak Alm. Bauden dan Alm. Gading, yang pada masa itu tunduk kepada Datuk. Setelah kemerdekaan RI kampung berubah menjadi kampung kapuran, kemudian berubah kembali menjadi Desa Paya Rengas dikarenakan banyaknya paya atau rawa yang ditumbuhi pohon rengas di daerah sekitarnya.

Desa Paya Rengas terletak diantara  $03^{\circ}47'37,56''$  LU –  $98^{\circ}27' 32,70''$  BT dengan luas sebesar  $7,1 \text{ km}^2$ . Desa Paya Rengas mencakup sebesar 6,75% dari seluruh wilayah Kecamatan Hinai dengan luas lahan pertanian sebesar 568 ha dan luas lahan non pertanian sebesar 142 ha. Desa Paya Rengas memiliki batas – batas desa sebagai berikut (BPS Langkat, 2021):

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hinai Kanan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Wampu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Secanggangan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukajadi dan Desa Baru Pasar VIII

### **Keadaan Penduduk**

Desa Paya Rengas memiliki penduduk sebanyak 3.809 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010 – 2020 sebesar 1,70% dan kepadatan

penduduk sebesar 536 per (km<sup>2</sup>)<sup>4</sup>. Pertumbuhan penduduk di Desa Paya Rengas menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Penduduk (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki – laki	1.963	51,54
Perempuan	1.846	48,46
<b>Jumlah</b>	<b>3.809</b>	<b>100%</b>

*Sumber: BPS Langkat*

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Paya Rengas menurut jenis kelamin pada tahun 2020 terdiri dari 1.963 jiwa laki – laki dengan persentase sebesar 51,54% dan 1.846 jiwa perempuan dengan persentase sebesar 48,46%.

Desa Paya Rengas terdiri dari tujuh dusun yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Penyebaran tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan di Desa paya Rengas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Penduduk (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pertanian	612	52,09
Industry/Kerajinan	285	24,26
PNS dan ABRI	15	1,28
Perdagangan	28	2,38
Angkutan	12	1,02
Buruh	210	17,87
Lainnya	13	1,10
<b>Jumlah</b>	<b>1.175 Jiwa</b>	<b>100%</b>

*Sumber BPS Langkat*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa penduduk Desa Paya Rengas memiliki pekerjaan yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebesar 612 jiwa dengan persentase 52,09% dan penduduk bermata pencaharian di bidang pengangkutan memiliki jumlah terkecil yaitu sebesar 12 jiwa dengan persentase 1,02%.

## Penggunaan Tanah

Desa Paya Rengas merupakan desa agraris dengan persentasi luas lahan pertanian sebesar 80% dengan lahan sawah sebesar 32%, lahan ladang sebesar 48%. Penggunaan lahan di Desa Paya Rengas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Penggunaan lahan di Desa Paya Rengas**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	237	34,02
2	Pertanian/Perkebunan	439	62,98
3	Ladang/tegalan	12	1,72
4	Rawa – rawa	2	0,29
5	Perkantoran	1	0,14
6	Sekolah	4	0,57
7	Lapangan sepak bola	1	0,14
8	Jalan	1	0,14
Jumlah		697 ha	100%

*Sumber: kantor kepala desa, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar adalah pertanian/perkebunan yaitu sebesar 439 ha dengan persentase 62,98 %. Sedangkan lahan terkecil yaitu perkantoran, lapangan sepak bola, dan jalan masing – masing sebesar 1 ha dengan persentase 0,14%.

## Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana yang tersedia sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa, semakin baik sarana dan prasarana yang tersedia di desa maka akan mempercepat perkembangan dan kemajuan masyarakatnya. Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Paya Rengas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Sarana dan Prasarana Desa Paya Rengas**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Unit</b>
1	SD	3	Unit
2	MI	1	Unit
3	SMP	1	Unit
4	Puskesmas	1	Unit
5	Kantor desa	1	Unit
6	Masjid	6	Unit
7	Lapangan sepak bola	1	Unit

*Sumber: Kantor Kepala Desa Paya Rengas*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Paya Rengas tergolong masih kurang lengkap dikarenakan sarana dan prasarana yang ada tidak cukup untuk menunjang perkembangan dan kemajuan masyarakat. Terdapat tiga unit Sekolah Dasar (SD), satu unit Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan satu unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu unit Puskesmas, satu unit kantor desa, enam unit masjid, dan satu unit lapangan sepak bola. Mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani namun sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan dan kemajuan pertanian desa seperti irigasi pertanian, koperasi petani tidak tersedia.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel pada penelitian ini merupakan petani kacang hijau di Desa Paya Rengas. Selanjutnya penelitian ini menggunakan 37 petani kacang hijau di Desa Paya Rengas sebagai responden. Karakteristik responden pada penelitian ini terbagi berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi, dan luas lahan.

**a. Kategori umur**

**Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
31 – 40	4	10,81
41 – 50	23	62,16
51 – 60	9	24,32
≥ 61	1	2,71
Jumlah	37	100

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah terbesar terdapat pada rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase 62,16%. Sedangkan jumlah terkecil terdapat pada usia  $\geq 61$  tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 2,71%. Rentang usia 51 – 60 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 24,32% dan rentang usia 31 – 40 sebanyak 4 orang dengan persentase 10,81%.

**b. Kategori tingkat pendidikan**

**Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	11	29,73
SMP	10	27,03
SMA	16	43,24
Jumlah	37	100

*Sumber: Data primer, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 11 orang dengan persentase 29,73%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 10 orang dengan persentase 27,03%, dan tingkat pendidikan SMA berjumlah 16 dengan persentase 43,24%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki jumlah terbesar sebanyak 16 orang dan tingkat pendidikan SMP memiliki jumlah terkecil yaitu sebanyak 10 orang.

**c. Kategori pengalaman usaha tani**

**Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha tani**

Pengalaman Usaha tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 10	23	62,16
11 – 20	11	29,73
≥ 21	3	8,11
Jumlah	37	100

*Sumber: Data primer, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terbesar yaitu berjumlah 23 orang dengan pengalaman berusaha tani lebih kecil dari 10 tahun dengan persentase 62,16%, sedangkan responden terkecil berjumlah 3 orang dengan pengalaman berusaha tani lebih besar dari 20 tahun dengan persentase 8,11%.

**d. Kategori jumlah tanggungan**

**Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan**

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	17	45,95
3 – 4	20	54,05
Jumlah	37	100

*Sumber: Data primer, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan 1 – 2 sebanyak 17 orang dengan persentase 45,95%, dan jumlah tanggungan dengan rentang 3 – 4 orang sebanyak 20 orang dengan persentase 54,05%.

**e. Kategori biaya produksi**

**Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Produksi Petani**

Biaya Produksi (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< Rp 1.000.000	8	21,62
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	13	35,13
Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	10	27,03
Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000	4	10,81
> Rp 4.000.000	2	5,41
Jumlah	37	100

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya yang digunakan petani, yakni meliputi biaya tetap (pajak/sewa lahan dan penyusutan alat) dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penggilingan). Biaya tertinggi sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 13 orang dengan persentase 35,13% sedangkan biaya terendah senilai > Rp 4.000.000 sebanyak 2 orang dengan persentase 5,41%.

#### f. Kategori harga jual

**Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Harga Jual**

Harga Jual (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rp 15.000	19	51,36
Rp 16.000	9	24,32
Rp 17.000	9	24,32
Jumlah	37	100

*Sumber: Data primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa harga jual sebesar Rp 15.000 sebanyak 19 orang dengan persentase 51,36%, harga jual sebesar Rp 16.000 sebanyak 9 orang dengan persentase 24,32%, dan harga jual sebesar Rp 17.000 sebanyak 9 orang dengan persentase 24,32%.

#### g. Kategori jumlah produksi

**Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Produksi**

Jumlah Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
50 – 300	12	35,13
301 – 550	5	13,51
551 – 800	15	40,54
801 – 1.050	4	10,81
>1.050	1	0,01
Jumlah	37	100

*Sumber: Data primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tertinggi berada pada rentang 551 kg – 800 kg sebanyak 15 orang dengan persentase

sebesar 40,54%. Sedangkan produksi terendah berada sebesar >1.050 sebanyak 1 orang dengan persentase 0,01%.

#### **h. Kategori luas lahan**

**Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan**

<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<0,2	5	13,51
0,2 – 0,4	15	40,54
0,41 – 0,6	14	37,84
0,61 – 0,8	1	2,70
>0,8	2	5,41
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan sebesar <0,2 ha berjumlah 5 orang dengan persentase 13,51%, luas lahan sebesar 0,2 ha – 0,4 ha berjumlah 15 orang dengan persentase 40,54%, luas lahan sebesar 0,41 ha – 0,6 ha berjumlah 14 orang dengan persentase 37,84%, luas lahan sebesar 0,61 ha – 0,8ha berjumlah 1 orang dengan persentase 2,70%, dan luas lahan sebesar >0,8 ha berjumlah 2 orang dengan persentase 5,41%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan merupakan total penerimaan yang diperoleh petani kacang hijau dari hasil budidayanya dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan per satu kali panen. Selanjutnya total pendapatan petani berbeda – beda antara petani satu dengan petani lainnya tergantung pada penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan.

### Biaya produksi

Analisis biaya digunakan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan petani dalam budidaya kacang hijau. Selanjutnya biaya produksi dihitung menggunakan rumus  $TC = FC + VC$ .

Biaya produksi budidaya kacang hijau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15. Biaya Produksi Rata – rata Usaha tani Kacang Hijau di Desa Paya Rengas (Per Musim Tanam)**

No	Jenis Biaya	Jumlah Biya
1	Biaya Tetap	
	a. Biaya pajak/sewa lahan	Rp 18.148
	b. Biaya penyusutan	Rp 9.899
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya benih	Rp 187.013
	b. Biaya pupuk	Rp 91.148
	c. Pestisida	Rp 233.783
	d. Tenaga kerja	Rp 1.191.643
	e. Penggilingan	Rp 368.783
	Total Biaya	Rp 2.100.340

*Sumber: Data primer, 2022*

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan tanpa melihat besaran produksi yang dihasilkan. Pada penelitian ini biaya tetap yang digunakan meliputi biaya pajak/sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan

petani kacang hijau yaitu biaya pajak/sewa lahan Rp 18.148 dan biaya penyusutan alat Rp 9.899.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh besaran produksi yang dihasilkan. Pada penelitian ini biaya variabel yang digunakan meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penggilingan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani kacang hijau yaitu biaya benih Rp 187.013, biaya pupuk Rp 91.148, biaya pestisida Rp 233.783 biaya tenaga kerja Rp 1.191.643, dan biaya penggilingan Rp 368.783.

### **Penerimaan petani**

Penerimaan petani kacang hijau merupakan hasil perkalian dari produksi yang dihasilkan dan harga jual (Rp/kg). Selanjutnya penerimaan petani dihitung dengan rumus  $TR = Q \times P$ . Penerimaan rata – rata petani kacang hijau di Desa Paya Rengas dengan luas lahan rata – rata 0,45 ha adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 518 \text{ kg/MT} \times \text{Rp } 15.729$$

$$TR = \text{Rp } 8.147.702$$

Penerimaan rata – rata yang diperoleh petani kacang hijau adalah sebesar Rp 8.147.702 dengan produksi sebesar 518 kg per musim tanam dan harga Rp 15.729 per kg.

### **Pendapatan petani kacang hijau**

Pendapatan petani kacang hijau yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya pada penelitian ini pendapatan petani dihitung dengan rumus  $I = TR - TC$ . Perhitungan pendapatan petani kacang hijau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 16. Pendapatan Rata – rata Petani Kacang Hijau di Desa Paya Rengas (Per Musim Tanam)**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp 8.147.702
2	Biaya	Rp 2.100.340
	Pendapatan	Rp 6.047.362

Sumber: Data primer, 2022

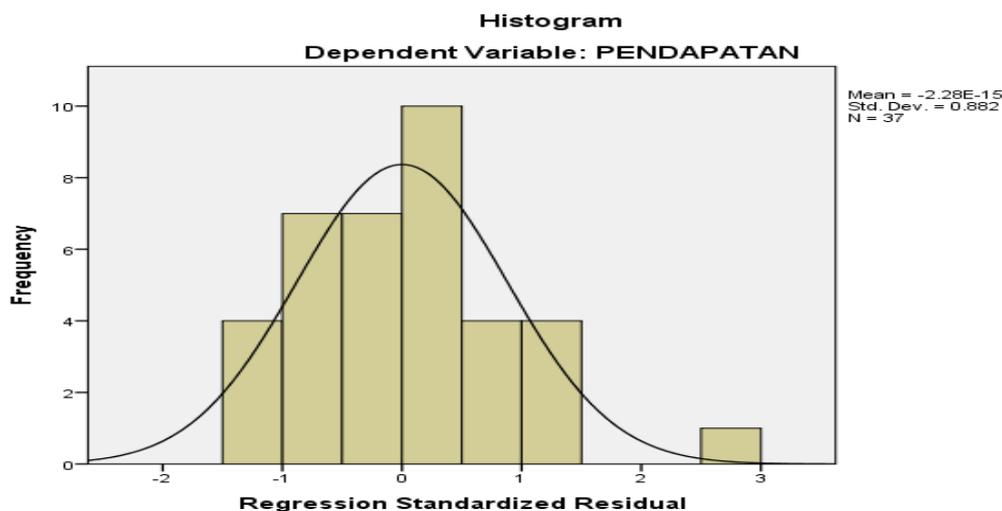
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan dengan luas lahan sebesar 0,45 ha yaitu Rp 6.047.362, dimana besar penerimaan yaitu Rp 8.147.702 dan biaya Rp 2.100.340.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji Gauss – Markov merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Parameter yang digunakan akan bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) apabila telah memenuhi uji asumsi klasik.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi dari kedua variabel (bebas dan terikat) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji normalitas penelitian ini yaitu dengan menggunakan histogram serta *modification of Kolmogorov test*. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram uji normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa data sudah berdistribusi normal. Dimana grafik histogram membentuk lonceng sempurna tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Selain itu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,884 > 0,05$ .

#### b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antar variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi.

**Tabel 17. Hasil Uji multikolinieritas**

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1	Umur	0,940	1,064
2	Tingkat pendidikan	0,806	1,241
3	Pengalaman usaha tani	0,687	1,456
4	Jumlah tanggungan	0,901	1,110
5	Biaya produksi	0,366	2,734
6	Harga jual	0,727	1,376
7	Jumlah produksi	0,145	6,888
8	Luas lahan	0,156	6,401

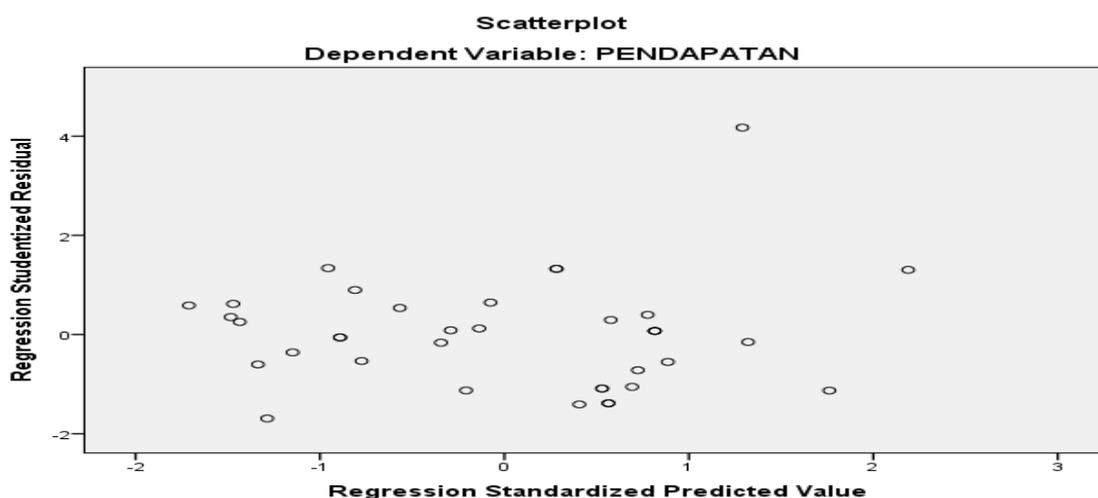
Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data penelitian. Hal ini dapat dilihat nilai tolerance pada masing – masing variabel bebas  $> 0,01$  yaitu pada umur 0,940, tingkat pendidikan

0,806, pengalaman usaha tani 0,687, jumlah tanggungan 0,901, biaya produksi 0,366, harga jual 0,727, jumlah produksi 0,145, luas lahan 0,156. Selanjutnya nilai VIF pada masing – masing variabel bebas  $< 10$  yaitu umur 1,064, tingkat pendidikan 1,241, pengalaman usaha tani 1,456, jumlah tanggungan 1,110, biaya produksi 2,734, harga jual 1,376, jumlah produksi 6,888, luas lahan 6,401.

### c. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan scatterplot untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan gambar hasil pengolahan data di atas tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di atas sumbu X dan sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit.

## Pengaruh faktor sosial terhadap pendapatan petani kacang hijau di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

### Analisis regresi linier berganda

Desa Paya Rengas merupakan salah satu desa di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 52,09% atau sebanyak 612 jiwa penduduk Desa Paya Rengas bermata pencaharian di sektor pertanian.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh yang terjadi antara faktor sosial ekonomi yang terdiri dari (X1) Umur petani, (X2) Tingkat pendidikan, (X3) Pengalaman usaha tani, (X4) Jumlah tanggungan, (X5) Biaya produksi, (X6) Harga jual, (X7) Jumlah Produksi, (X8) Luas lahan terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan pengolahan data pada uji regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 18. Hasil uji Regresi Linier Berganda**

Variabel Bebas	Nilai Koefisien Regresi	Standar Error	t – Hitung
Umur (X1)	2.149,197	10.166,021	0,211
Tingkat pendidikan (X2)	-43.153,099	30.717,020	-1,401
Pengalaman usaha tani (X3)	9.604,056	11.896,714	0,807
Jumlah tanggungan (X4)	-179.849,648	102.362,071	-1,757
Biaya produksi (X5)	-0,975	0,075	-13,010
Harga jual (X6)	469,075	98,987	4,739
Jumlah produksi (X7)	14.744,07	669,786	22,013
Luas lahan (X8)	1.444.508,984	712.185,853	2,028
Konstanta	-6.786		
R – Square	0,988		
Multiple R	0,994		
F – Hitung	296,03		
F – tabel	2,35		
t – tabel	2,04523		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda di atas maka dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -6.786 + 2.149,197X1 - 43.153,099X2 + 9.604,056X3 - 179.849,648X4 - 0,975X5 + 469,075X6 + 14744,07X7 + 1.444.508,984X8 + e$$

Pada model regresi tersebut diketahui nilai konstanta sebesar  $-6786$  dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,988$  atau  $98,8\%$  yang berarti bahwa variabel bebas mencangkup ( $X1$ ) Umur petani, ( $X2$ ) Tingkat pendidikan, ( $X3$ ) Pengalaman usaha tani, ( $X4$ ) Jumlah tanggungan, ( $X5$ ) Biaya produksi, ( $X6$ ) Harga jual, ( $X7$ ) Jumlah Produksi, ( $X8$ ) luas lahan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ) pendapatan sebesar  $98,8\%$  sedangkan sisanya  $1,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya nilai multiple R sebesar  $0,994$  atau  $99,4\%$  artinya variabel biaya produksi, harga jual, jumlah produksi memiliki pengaruh sebesar  $99,4\%$  terhadap pendapatan sedangkan sisanya  $0,6\%$  tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang mencangkup variabel umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, dan luas lahan.

#### a. Intrepetasi uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama – sama dari variabel ( $X1$ ) umur petani, ( $X2$ ) tingkat pendidikan, ( $X3$ ) pengalaman usaha tani, ( $X4$ ) jumlah tanggungan, ( $X5$ ) biaya produksi, ( $X6$ ) harga jual, ( $X7$ ) jumlah produksi, ( $X8$ ) luas lahan terhadap pendapatan ( $Y$ ). Hasil uji F pada regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 14.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 14 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 296,03 > F_{tabel} 2,35$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$  pada taraf kepercayaan  $95\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara faktor sosial ekonomi

(umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, produksi, dan luas lahan) terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

#### **b. Interpretasi uji T**

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil uji T pada regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 14. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh variabel umur petani terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel umur petani sebesar 0,211 dengan tingkat signifikansi 95%, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} 0,211 < t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dan, artinya umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.).

Umur petani responden memasuki usia non produktif yaitu dengan rata – rata sebesar 47 tahun sehingga berpengaruh terhadap kemampuan fisiknya yang semakin menurun dalam melakukan kegiatan usaha tani. Sejalan dengan penelitian (Choiril dkk., 2018) bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Meskipun umur tersebut masih tergolong produktif tetapi semakin bertambahnya umur maka semakin menurun kondisi fisik petani.

##### **2. Pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel tingkat pendidikan sebesar  $-1,405$  dengan tingkat signifikansi 95%, oleh

karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} -1,405 < t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di daerah penelitian.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan adopsi teknologi. Petani responden memiliki tingkat pendidikan tergolong rendah dengan rata – rata 9 tahun. Selain itu, berdasarkan observasi terlihat bahwa di daerah penelitian pendapatan petani tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dikarenakan kegiatan usaha tani kacang hijau masih diusahakan secara turun temurun dimana teknik budidaya yang digunakan dalam mengelola usaha taninya seperti jarak tanam yang masih sama yaitu 40 m x 20 m, penggunaan dan pengaplikasian pupuk serta metode pengendalian hama dengan menggunakan pestisida kimia tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Sebagaimana hasil penelitian (Harahap dkk., 2022) menyatakan bahwa kegiatan usaha tani di Desa Paya Rengas dilakukan secara turun temurun dari keluarga.

### **3. Pengaruh variabel pengalaman usaha tani terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel Pengalaman usaha tani sebesar 0,807 dengan tingkat signifikansi 95%, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} 0,807 < t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya pengalaman usaha tani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di daerah penelitian. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Usman dan Mauliza, 2020) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Pengalaman bertani akan membantu

para petani mengambil keputusan dalam melakukan usaha. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi.

Pengalaman petani di daerah penelitian tergolong lama dengan rata – rata sebesar 12,24 tahun. Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa petani hanya mengandalkan alam sehingga ketika terjadi keadaan atau situasi buruk pada lahan pertanian kacang hijau yang dipicu oleh alam seperti meningkatnya curah hujan pada saat musim tanam menyebabkan lahan tergenam petani menyikapinya acuh dan tidak tanggap terhadap permasalahan yang ada dan minimnya pengetahuan petani. Sikap acuh tersebut menyebabkan kejadian serupa akan terus berulang. Oleh karena itu, pada penelitian ini pengalaman usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sebagaimana hasil penelitian (Rangkuti dkk., 2014) menyatakan bahwa Pengalaman yang ada di petani jagung harus disejajarkan dengan banyaknya pengetahuan petani tentang tanaman jagung, serta juga harus dibantu oleh aparat pemerintahan khususnya.

#### **4. Pengaruh variabel jumlah tanggungan terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel Jumlah tanggungan sebesar  $-1,757$  dengan tingkat signifikansi 95%, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} -1,757 < t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di daerah penelitian. Sejalan dengan penelitian (Rangkuti dkk., 2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung.

Jumlah tanggungan responden relatif sedikit dengan rata – rata sebanyak 2 orang. Jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan tanggungan petani tidak berpartisipasi dalam mengelola usaha tani. Diperkuat oleh penelitian (Rohansyah, 2015) yang menyatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usaha tani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah atau biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani yang bersangkutan.

##### **5. Pengaruh variabel biaya produksi terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel Biaya produksi sebesar  $-13,010$  dengan tingkat signifikansi 95%, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} -13,010 > t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di daerah penelitian.

Total biaya rata – rata yang dikeluarkan responden sebesar Rp 2.233.189 yang dialokasikan untuk biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, penggilingan, pajak/sewa lahan, dan penyusutan alat. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa biaya berpengaruh terhadap pendapatan petani dikarenakan petani menggunakan biaya secara efisien dan sesuai aturan dalam menjalankan usaha tani kacang hijau sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani. Sejalan dengan penelitian (Usman dan Mauliza, 2020) menyatakan bahwa biaya produksi berbanding lurus sebagai variabel yang mempengaruhi

pendapatan, semakin efisien biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan bersih yang diterima semakin lebih besar.

#### **6. Pengaruh variabel harga jual terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel Harga jual sebesar 4,739 dengan tingkat signifikansi 95%, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} 4,739 > t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata L.*) di daerah penelitian.

Harga jual pada daerah penelitian tergolong tinggi dengan rata – rata sebesar Rp 15.729 sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asriani, 2019) bahwa untuk memperoleh pendapatan yang besar harus diikuti dengan penambahan harga jual dalam penjualan dan pemasaran, sehingga nantinya harga jual akan menguarangi biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Selanjutnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

#### **7. Pengaruh variabel jumlah produksi terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel jumlah Produksi sebesar 22,013 dengan tingkat signifikansi 95%, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} 22,013 > t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata L.*) di daerah penelitian.

Produksi rata – rata responden sebesar 518 kg/MT dengan luas lahan rata – rata 0,45 ha. Hal ini menunjukkan bahwa produksi petani tergolong tinggi. Selanjutnya jumlah produksi tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan

petani. Sejalan dengan penelitian (Satriani, 2020) menyatakan bahwa jumlah produksi merupakan salah satu informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perbedaan perolehan masing – masing petani. Semakin banyak hasil produksi yang diperoleh petani maka semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima petani pada setiap masa panen.

### **8. Pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan**

Berdasarkan tabel hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung variabel luas lahan sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 95%, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} 2,028 < t_{tabel} 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak , artinya luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di daerah penelitian. Sejalan dengan penelitian (Satriani, 2020) menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sejan juga dengan penelitian (Apriadi, 2015) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dikarenakan kebanyakan petani menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh petani

Luas lahan rata – rata responden relatif tinggi yaitu sebesar 0,45 ha. Luas lahan di daerah penelitian tidak berpengaruh terhadap pendapatan disebabkan banyaknya lahan yang tergenang banjir pada saat musim tanam sehingga menurunkan produksi. Penurunan produksi ini disikapi petani dengan acuh dan tidak tanggap. Sikap acuh tersebut menyebabkan kejadian serupa akan terus berulang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penurunan produksi ini menyebabkan penurunan pendapatan yang diterima petani responden. Meskipun

demikian pendapatan tersebut sudah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya sehingga petani responden tidak berupaya mencari solusi. Jumlah tanggungan akan memotivasi petani untuk meningkatkan pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan sehari – harinya. Semakin banyak jumlah tanggungan petani maka akan semakin giat pula petani dalam melakukan budidaya guna meningkatkan produksi usaha taninya. Menurut Soekartawi dalam (Mandang et al., 2020) banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan memotivasi petani untuk melakukan lebih banyak kegiatan, terutama dalam mencari dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat pula beban hidup yang harus dipikul atau dipenuhi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rata –rata petani kacang hijau di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan luas lahan rata –rata sebesar 0,45 ha yaitu sebesar Rp 6.047.362 per musim tanam dimana besar penerimaan rata –rata sebesar Rp 8.147.702 dan biaya rata –rata sebesar Rp 2.100.340.
2. Hasil uji regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} 296,03 > F_{tabel} 2,35$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh signifikan antara faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi, dan luas lahan) terhadap pendapatan petani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan, dan luas lahan dikarenakan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Saran**

1. Bagi penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan edukasi lebih khususnya mengenai pengaturan jarak tanam, metode pengaplikasian pupuk, dan pemilihan jenis pestisida yang efektif dan efisien.
2. Bagi petani diharapkan untuk melakukan percobaan pengaturan jarak tanam agar dapat menaikkan produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, P. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Dikecamatan Gambaran Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Universitas Jember.
- Asriani. 2019. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Dikabupaten Wajo. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Awaliyah, F. dan A. Novianty. 2022. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Semangka (Suatu Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(1): 417-423.
- Azhar, Y. 2021. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik Langkat. 2020. Kabupaten langkat Dalam Angka 2020. BPS Langkat.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2021. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021. BPS Sumatera Utara.
- Choiril., Soetrisno. dan E. S. Hani. 2018. Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko Usahatani Kentang. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. 13(1): 15-27.
- Dewi, N. L. P. R., M. S. Utama. dan N. N. Yuliarmi. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(2): 701-728.
- Djufry, F., E. Pasandaran., B. irawan. dan M. Ariani. 2019. Manajemen Sumber Daya Alam dan Produksi Mendukung Pertanian Modern. IPB Press: Bogor.
- Faradiba. 2020. Analisis Pola Curah Hujan Terhadap Produktifitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Jawa Barat. *Edumatsains*. 4(2):139-152.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, I. M., S. Gayatri. dan A. S. Prasetyo. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Parakan. 19(2):209-221.
- Hamid, N. 2017. Analisis Mutu Minuman Serbuk Kacang Hijau (Vigna Radiate) Dengan Variasi Suhu Pengeringan. Skripsi. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

- Harahap, M., T. Supriana., N. T. M. B. Kabeakan. dan D. Yustriawan. 2022. Persepsi Petani Terhadap Pola Tanam Dengan Sistem Rotasi Tanam (Padi – Kacang Hijau – Padi) Di Desa Paya Rengas Kabupaten Langkat. *Journal Agribusiness Science*. 5(2): 140-147.
- Hasudungan, L. 2017. Pengaruh Faktor Pendidikan, Umur Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Dinas Pekerjaan Umum Penata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 3(3): 301-310.
- Husni, A., K. Hidayah. dan Maskan. 2014. Analisis finansial Usaha tani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Arifor*. 13(1): 49-52.
- Kementan. 2013. Prospek Pengembangan Agribisnis Kacang Hijau. Ditjen Tanaman Pangan, Direktorat Budidaya Aneka kacang dan Umbi.
- Kuheba, J. A., J. N. K. Dumais. dan P. A. Pangemanan. 2016. Perbandingan Pendapatan Usaha tani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*. 12(2a):77-90.
- Lubis, J. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Ecobisma*. 6(1): 1-8.
- Majid, N. A. 2018. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usaha tani Padidi Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Mandang, M., M. F. L. Sondakh. dan O. E. H. Laoh. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*. 5(16): 105-114.
- Maryani, S., N. K. Panjaitan, dan M. Sihaloho. 2022. Peran Kelembagaan Pangan Komunitas Petani Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Lampung Selatan. 2(2): 142-153.
- Nababan, M. B. 2016. Ruang Lingkup dan Peran Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*. 5(2): 152-156.
- Oktama, R. Z. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Panjaitan, A., H. Hasyim. dan Emalisa. 2013. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo 4:1 (Studi Kasus : Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai). *Journal of agriculture and agribusiness socioeconomics*. 2(3): 1-14.
- Rangkuti, K., S. Siregar., M. Thamrin. dan R. Andriano. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium*. 19(1): 52-58.

- Rois, R. 2019. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Kacang Hijau Di Lahan Pasir Pantai. Skripsi. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Rosdiawan, Y., D. Herdiansah. dan M. N. Yusuf. 2016. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usaha tani Padi (*Oryza sativa* L) (Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*. 2(3): 201-206.
- Saadudin, D., Y. Rusman. dan C. Pardani. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/Cusaha tani Jahe (*Zingiber officinale*) (Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*. 3(1): 1-7.
- Samsul. 2017. Analisis Pengaruh Iklan, Brand Trust Dan Brand Image Terhadap Keputusan Memilih Kampus Uin Alauddin Makassar. Skripsi. Uin Alauddin Makassar. Makassar.
- Saribulan, A. 2015. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Satriani. 2020. Nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik Mawah (Studi Kasus Pada Petani Padi Di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Setianingsih, E. dan N. S., Padang. 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau Asri (Sp V). *Jurnal Kritis*. 2(2): 1-22.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. 2019. Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ke Tiga). Jakarta: Rajawali Press.
- Tindangen, M., D. S. M. Engka. dan P. C. Wauran. 2020. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan ntombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20(3): 79-87.
- Usboko, A. M. dan Y. M. Fallo. 2016. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usaha tani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *Agrimor*. 1(3): 60-62.
- Usman, U. dan M. Yanti. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Ekonomipertaniananimal*. 3(1): 19-32.
- Wahyunindyawati., Sunaryo. dan Heriyanto. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Usaha tani Kacang Hijau Di Kawasan Hutan Yang Dikelola Bersama Masyarakat. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*.
- Yasa, I. N. A. dan Hadayani. 2017. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis*. 5(1): 111-118.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Satu Lembar

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu/Saudara/i  
di- Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama : Delvira Citra Wardani**

**NPM : 1804300135**

**Jurusan : Agribisnis**

Bersamaan dengan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu/Saudara/i. pada kesempatan kali ini saya memohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik mungkin yang selanjutnya akan digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Petani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat".

Data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu jawaban yang Bapak/Ibu sampaikan diharapkan benar dan dapat memberikan gambaran data yang objektif. Informasi Bapak/Ibu sangat berguna bagi penelitian saya. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Delvira Citra Wardani

**A. Identitas Petani**

No. Responden:

Nama:

Jenis kelamin: L / P

Usia:

Tingkat pendidikan:

Jumlah tanggungan:

**B. Pendapatan Petani**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
<b>Biaya tetap (fix cost):</b> 1. Sewa lahan 2. Pajak 3. Penyusutan alat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cangkul</li> <li>• Alat semprot</li> <li>• Karung</li> </ul>			
<b>Biaya variabel (variabel cost):</b> 1. Benih 2. Pupuk 3. Pestisida 4. BBM 5. Tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengolahan lahan</li> <li>• Tanam</li> <li>• Pemupukan</li> <li>• Penyemprotan</li> <li>• penyiangan</li> <li>• panen</li> </ul> 6. Penggilingan 7. Transportasi			
<b>Total biaya</b>			
<b>Produksi</b>			
<b>Harga Jual</b>			
<b>Pendapatan</b>			

**C. Kondisi Sosial Ekonomi Petani**

Umur:

Tingkat pendidikan:

Pengalaman usahatani:

Jumlah tanggungan:

Biaya produksi:

Jumlah produksi:

Harga jual:

Luas lahan:

## Lampiran 2. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama	Umur Petani (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah tanggungan (orang)
1	Iskono	45	12	10	3
2	Teguh	46	12	25	3
3	Winan	71	9	5	1
4	Asbullah	45	6	10	3
5	Warman	44	12	25	3
6	Lusiyati	35	9	5	3
7	Sumarni	60	6	15	2
8	Prayetno	45	6	20	2
9	Tinem	55	6	10	2
10	Sagino	45	12	6	2
11	Wagino	60	6	20	4
12	Rubini	40	6	18	2
13	Rusdi	43	9	10	4
14	Juraidah	41	9	10	3
15	Ismail	43	12	20	3
16	Kasrun	48	9	6	3
17	Pamidi	45	12	10	3
18	Sumarno	33	9	8	2
19	Wagito	45	12	6	2
20	Sapono	56	12	5	3
21	Legino	40	6	5	3
22	Sudarno	51	12	7	3
23	Adi	45	6	20	2
24	Wagiman	55	6	30	1
25	Kasdi	48	9	6	3
26	Sutarno	52	9	20	2
27	Iskono	43	12	7	2
28	Pariadi	46	6	10	3
29	Suheri	46	12	6	2
30	Sapidi	46	12	6	2
31	Kasrun	50	9	15	3
32	Soso	53	12	5	3
33	Aslan	46	12	6	2
34	Banimin	45	12	20	2
35	Adi	50	6	20	3
36	Usman	46	12	6	2
37	Darna	56	9	20	4
<b>Jumlah</b>		1763	348	453	95
<b>Rata – rata</b>		47,65	9,40	12,24	2,57

Lampiran 3. Biaya Pajak/Sewa Lahan

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Status Kepemilikan	Harga Per tahun	Total Biaya (Rp)
1	0,28	milik sendiri	27.000	6.750
2	0,6	milik sendiri	45.000	11.250
3	0,22	milik sendiri		
4	0,4	sewa	1.000.000	250.000
5	0,64	milik sendiri	20.000	5.000
6	0,2	milik sendiri	29.000	7.250
7	0,08	milik sendiri	13.500	3.375
8	0,6	milik sendiri	30.000	7.500
9	0,2	milik sendiri	27.000	6.750
10	0,64	milik sendiri	25.000	6.250
11	0,6	milik sendiri	25.000	6.250
12	0,08	milik sendiri	13.500	3.375
13	0,12	sewa	750.000	250.000
14	0,22	milik sendiri	15.000	3.750
15	0,2	milik sendiri	10.000	2.500
16	0,4	milik sendiri		
17	0,28	milik sendiri	27.000	6.750
18	0,4	milik sendiri	15.000	3.750
19	0,64	milik sendiri	25.000	6.250
20	0,16	milik sendiri	10.000	2.500
21	0,4	milik sendiri	40.000	10.000
22	0,8	milik sendiri	35.000	8.750
23	0,6	milik sendiri	30.000	7.500
24	1	milik sendiri		
25	0,4	milik sendiri		
26	0,6	milik sendiri	19.500	4.875
27	0,2	milik sendiri		
28	0,28	milik sendiri		
29	0,68	milik sendiri	25.000	6.250
30	0,68	milik sendiri	25.000	6.250
31	1	milik sendiri	35.000	8.750
32	0,16	milik sendiri	10.000	2.500
33	0,68	milik sendiri	25.000	6.250
34	0,2	milik sendiri	10.000	2.500
35	0,6	milik sendiri	30.000	7.500
36	0,68	milik sendiri	25.000	6.250
37	0,6	milik sendiri	19.500	4.875
Jumlah	16,52		2.436.000	671.500
Rata – rata	0,45		65.837,84	1.8148,65

## Lampiran 4. Penggunaan dan Biaya Benih

<b>No Sampel</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Penggunaan (kg)</b>	<b>Harga (Rp/kg)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
1	0,28	2,5	20.000	50.000
2	0,6	25	20.000	500.000
3	0,22	3	20.000	60.000
4	0,4	10	20.000	200.000
5	0,64	8	18.000	144.000
6	0,2	5	22.000	110.000
7	0,08	1	20.000	20.000
8	0,6	15	20.000	300.000
9	0,2	3	20.000	60.000
10	0,64	15	20.000	300.000
11	0,6	8	20.000	160.000
12	0,08	1	20.000	20.000
13	0,12	3	20.000	60.000
14	0,22	5	20.000	100.000
15	0,2	2,5	21.000	52.500
16	0,4	10	20.000	200.000
17	0,28	2,5	20.000	50.000
18	0,4	5	20.000	100.000
19	0,64	15	20.000	300.000
20	0,16	4	21.000	84.000
21	0,4	5	21.000	105.000
22	0,8	20	20.000	400.000
23	0,6	15	20.000	300.000
24	1	25	20.000	500.000
25	0,4	10	20.000	200.000
26	0,6	6	20.000	120.000
27	0,2	5	20.000	100.000
28	0,28	7	20.000	140.000
29	0,68	15	21.000	315.000
30	0,68	15	21.000	315.000
31	1	23	20.000	460.000
32	0,16	4	21.000	84.000
33	0,68	15	21.000	315.000
34	0,2	5	20.000	100.000
35	0,6	8	20.000	160.000
36	0,68	15	21.000	315.000
37	0,6	6	20.000	120.000
<b>Jumlah</b>	16,52	342,5	748.000	6.919.500
<b>Rata - rata</b>	0,45	9,26	2.0216,22	187.013,51

## Lampiran 5. Penggunaan dan Biaya Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penggunaan (l)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1	0,28	1	30.000	30.000
2	0,6	6	30.000	180.000
3	0,22			
4	0,4			
5	0,64	3	30.000	90.000
6	0,2	1	30.000	30.000
7	0,08	1	30.000	30.000
8	0,6	3	90.000	270.000
9	0,2	1	30.000	30.000
10	0,64	2	55.000	110.000
11	0,6	3	55.000	165.000
12	0,08	1	50.000	50.000
13	0,12	1	35.000	35.000
14	0,22	1,5	30.000	45.000
15	0,2	1,5	30.000	45.000
16	0,4	2	30.000	60.000
17	0,28	1	30.000	30.000
18	0,4			
19	0,64	2	55.000	110.000
20	0,16			
21	0,4	2	30.000	60.000
22	0,8	2,5	55.000	137.500
23	0,6	3	90.000	270.000
24	1	6	30.000	180.000
25	0,4	2	30.000	60.000
26	0,6	3	30.000	90.000
27	0,2	1	30.000	30.000
28	0,28	1	30.000	30.000
29	0,68	2	55.000	110.000
30	0,68	2	55.000	110.000
31	1	6	30.000	180.000
32	0,16			
33	0,68	2	55.000	110.000
34	0,2	1,5	30.000	45.000
35	0,6	5	90.000	450.000
36	0,68	2	55.000	110.000
37	0,6	3	30.000	90.000
<b>Jumlah</b>	16,52	75	1.365.000	3.372.500
<b>Rata - rata</b>	0,45	2,03	36.891,89	9.1148,65

Lampiran 6. Penggunaan dan Biaya Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Herbisida		
		Penggunaan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)
1	0,28			
2	0,6	5	105.000	525.000
3	0,22	1	50.000	50.000
4	0,4	1	50.000	50.000
5	0,64			
6	0,2			
7	0,08			
8	0,6	4	30.000	120.000
9	0,2			
10	0,64			
11	0,6	2	55.000	110.000
12	0,08			
13	0,12			
14	0,22	1,5	30.000	45.000
15	0,2			
16	0,4			
17	0,28			
18	0,4			
19	0,64			
20	0,16			
21	0,4			
22	0,8			
23	0,6	4	30.000	120.000
24	1			
25	0,4			
26	0,6			
27	0,2	0,5	30.000	15.000
28	0,28	1	30.000	30.000
29	0,68			
30	0,68			
31	1	1	100.000	100.000
32	0,16			
33	0,68			
34	0,2			
35	0,6	4	30.000	120.000
36	0,68			
37	0,6			
<b>Jumlah</b>	16,52	25	540.000	1.285.000
<b>Rata-rata</b>	0,45	0,67	14.594,59	34.737,84

## Lanjutan Penggunaan dan Biaya Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Insectisida		
		Penggunaan (gr)	Harga (Rp/gr)	Biaya (Rp)
1	0,28	100	1.000	100.000
2	0,6	300	1.000	300.000
3	0,22	200	1.125	225.000
4	0,4			
5	0,64	400	400	160.000
6	0,2	50	300	15.000
7	0,08	100	500	50.000
8	0,6	200	1.000	200.000
9	0,2	200	175	35.000
10	0,64	300	500	150.000
11	0,6	200	1.000	200.000
12	0,08	50	1.000	50.000
13	0,12	50	1.000	50.000
14	0,22	100	1.000	100.000
15	0,2			
16	0,4			
17	0,28	100	1.000	100.000
18	0,4	200	1.000	200.000
19	0,64	300	500	150.000
20	0,16	100	300	30.000
21	0,4			
22	0,8	200	1.000	200.000
23	0,6	200	1.000	200.000
24	1	300	1.000	300.000
25	0,4			
26	0,6	200	350	70.000
27	0,2	100	1.000	100.000
28	0,28	200	650	130.000
29	0,68	300	500	150.000
30	0,68	300	500	150.000
31	1			
32	0,16			
33	0,68	500		500
34	0,2	100	1.000	100.000
35	0,6	200	1.000	200.000
36	0,68	300	500	150.000
37	0,6	200	350	70.000
<b>Jumlah</b>	16,52	6050	2.1650	3.935.500
<b>Rata-rata</b>	0,45	177,94	636,76	106.365

## Lanjutan Penggunaan dan Biaya Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Akarisida		
		Penggunaan (gr)	Harga (Rp/gr)	Biaya
1	0,28			
2	0,6	600	300	180.000
3	0,22			
4	0,4			
5	0,64			
6	0,2			
7	0,08			
8	0,6	300	400	120.000
9	0,2			
10	0,64	500	200	100.000
11	0,6			
12	0,08			
13	0,12			
14	0,22			
15	0,2			
16	0,4			
17	0,28			
18	0,4			
19	0,64	500	200	100.000
20	0,16	50	300	15.000
21	0,4	250	300	75.000
22	0,8			
23	0,6	300	400	120.000
24	1			
25	0,4			
26	0,6			
27	0,2			
28	0,28			
29	0,68	500	200	100.000
30	0,68	500	200	100.000
31	1			
32	0,16			
33	0,68	200	500	100.000
34	0,2	100	300	30.000
35	0,6	300	400	120.000
36	0,68	500	200	100.000
37	0,6			
<b>Jumlah</b>	16,52	4.600	103.400	1.160.000
<b>.Rata-rata</b>	0,45	127,78	2.872,2	31.351,4

## Lanjutan Penggunaan dan Biaya Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Fungisida			Total biaya
		Penggunaan (gr)	Harga (Rp/gr)	Biaya (Rp)	
1	0,28	500	80	40.000	14.0000
2	0,6	750	300	225.000	123.0000
3	0,22	200	260	52.000	327.000
4	0,4	200	250	50.000	100.000
5	0,64				160.000
6	0,2	100	300	30.000	45.000
7	0,08	100	750	75.000	125.000
8	0,6	450	300	13.5000	575.000
9	0,2				35.000
10	0,64				250.000
11	0,6	500	300	150.000	460.000
12	0,08	30	300	9.000	59.000
13	0,12	100	300	30.000	80.000
14	0,22				145.000
15	0,2				
16	0,4				
17	0,28	500	80	40.000	140.000
18	0,4	100	650	65.000	265.000
19	0,64				250.000
20	0,16				45.000
21	0,4	100	750	75.000	150.000
22	0,8				200.000
23	0,6	450	300	135.000	575.000
24	1	750	300	225.000	525.000
25	0,4				
26	0,6	450	300	135.000	205.000
27	0,2				115.000
28	0,28	250	300	75.000	235.000
29	0,68				250.000
30	0,68				250.000
31	1	300	680	204.000	304.000
32	0,16				
33	0,68				800
34	0,2				130.000
35	0,6	450	300	135.000	575.000
36	0,68				250.000
37	0,6	450	300	135.000	205.000
<b>Jumlah</b>	16,52	6730	7100	2.020.000	8.400.800
<b>Rata-rata</b>	0,45	192,29	202.86	54.594,6	227.048,65

Lampiran 7. Penggunaan dan Biaya Penggilingan

<b>No Sampel</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Produksi</b>	<b>Harga Per kg</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
1	0,28	400	300	120.000
2	0,6	1800	1.000	1800.000
3	0,22	300	300	90.000
4	0,4	700	800	560.000
5	0,64	120	300	36.000
6	0,2	150	300	45.000
7	0,08	50	300	15.000
8	0,6	750	1.000	750.000
9	0,2	350	300	105.000
10	0,64	675	1.000	675.000
11	0,6	680	1.000	680.000
12	0,08	150	300	45.000
13	0,12	50	300	15.000
14	0,22	150	1.000	150.000
15	0,2	100	300	30.000
16	0,4	300	300	90.000
17	0,28	400	300	120.000
18	0,4	500	1.000	500.000
19	0,64	675	1000	675.000
20	0,16	100	300	30.000
21	0,4	300	300	90.000
22	0,8	900	1.000	900.000
23	0,6	750	1.000	750.000
24	1	900	300	270.000
25	0,4	300	300	90.000
26	0,6	600	300	180.000
27	0,2	300	300	90.000
28	0,28	450	300	135.000
29	0,68	675	1.000	675.000
30	0,68	675	1.000	675.000
31	1	1100	800	880.000
32	0,16	100	300	30.000
33	0,68	675	1.000	675.000
34	0,2	120	300	36.000
35	0,6	750	1.000	750.000
36	0,68	675	1.000	675.000
37	0,6	600	300	180.000
<b>Jumlah</b>	16,52	18.270	21.900	13.612.000
<b>Rata-rata</b>	0,45	493,78	591,89	367.891,89



Lampiran 8. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Lahan			Tanam			Pemupukan		
		TKDK	TKLK	Harga	TKDK	TKLK	Harga	TKDK	TKLK	Harga
1	0,28		1	125.000		3	250.000	1		100.000
2	0,6		4	625.000		10	1.000.000		2	400.000
3	0,22	2		170.000	2		170.000			
4	0,4	1		100.000	3		240.000			
5	0,64		1	100.000	2		300.000	1		100.000
6	0,2		1	40.000	2		180.000	1		100.000
7	0,08	1		100.000	2		90.000	1		64.000
8	0,6		2	300.000		5	350.000		2	200.000
9	0,2		1	80.000	2		112.500	1		80.000
10	0,64		2	200.000		5	350.000	1		200.000
11	0,6		2	200.000		5	350.000	1		100.000
12	0,08	1		100.000	2		90.000	1		64.000
13	0,12	1		80.000	2		135.000	1		75.000
14	0,22		1	150.000		3	300.000		1	100.000
15	0,2		1	125.000		3	225.000		1	100.000
16	0,4		1	100.000		3	275.000	1		100.000
17	0,28		1	125.000		3	250.000	1		100.000
18	0,4		1	250.000		3	240.000			
19	0,64		2	200.000		5	350.000	1		200.000
20	0,16		1	100.000	3		78.000			
21	0,4		1	100.000		5	400.000		1	100.000
22	0,8		2	200.000		10	900.000		2	200.000
23	0,6		2	300.000		5	350.000		2	200.000
24	1		2	500.000		8	600.000		1	200.000
25	0,4		1	100.000		3	275.000	1		100.000
26	0,6		1	200.000		3	300.000		1	125.000
27	0,2		1	130.000		2	250.000	1		80.000
28	0,28	1		80.000	2		112.500	1		80.000

29	0,68		2	200.000		5	350.000	1		200.000
30	0,68		2	200.000		5	350.000	1		200.000
31	1		2	625.000		10	1.000.000		1	100.000
32	0,16		1	100.000	3		78.000			
33	0,68		2	200.000		5	350.000	1		200.000
34	0,2		1	125.000		3	225.000		1	100.000
35	0,6		2	300.000		5	350.000		2	200.000
36	0,68		2	200.000		5	350.000	1		200.000
37	0,6		1	200.000		3	300.000		1	125.000
<b>Jumlah</b>	16,52	7	47	7.030.000	25	125	11.876.000	19	18	4.493.000
<b>Rata-rata</b>	0,45	0,19	1,27	190.000	0,67	3.378	320.972,98	0,51	0,49	121.432,4

## Lanjutan Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penyemprotan			Panen			Total Biaya (Rp)
		TKDK	TKLK	Harga	TKDK	TKLK	Harga	
1	0,28	1		200.000		3	630.000	1.305.000
2	0,6		2	400.000		8	2.400.000	4.825.000
3	0,22	1		100.000	2		337.500	777.500
4	0,4	1		875.00		7	500.000	927.500
5	0,64	1		200.000		3	500.000	1.200.000
6	0,2	1		81.250	2		337.500	738.750
7	0,08	1		96.000	2		67.500	417.500
8	0,6		3	300.000		3	900.000	2.050.000
9	0,2	1		160.000	2		337.000	769.500
10	0,64		1	210.000		4	280.000	1.240.000
11	0,6		1	200.000		3	250.000	1.100.000
12	0,08	1		96.000	2		675.00	417.500
13	0,12	1		100.000	2		101.250	491.250
14	0,22		1	288.000		3	210.000	1.048.000
15	0,2		1	75.000		3	225.000	750.000
16	0,4	1		300.000		5	400.000	1.175.000
17	0,28	1		200.000		3	630.000	1.305.000
18	0,4		1	480.000		3	500.000	1.470.000
19	0,64		1	210.000		4	280.000	1.240.000
20	0,16	1		128.000	2		135.000	441.000
21	0,4		1	300.000		5	400.000	1.300.000
22	0,8		1	300.000		5	500.000	2.100.000
23	0,6		3	300.000		3	900.000	2.050.000
24	1		1	280.000		10	1.500.000	3.080.000
25	0,4	1		300.000		5	400.000	1.175.000
26	0,6		1	300.000		7	600.000	1.525.000

27	0,2	1		320.000		3	400.000	1.180.000
28	0,28	1		160.000	2		153.561	586.061
29	0,68		1	210.000		4	280.000	1.240.000
30	0,68		1	210.000		4	280.000	1.240.000
31	1		4	400.000		10	750.000	2.875.000
32	0,16	1		128.000	2	0	135.000	441.000
33	0,68		1	210.000		4	280.000	1.240.000
34	0,2		1	75.000		3	225.000	75.0000
35	0,6		3	300.000		3	900.000	2.050.000
36	0,68		1	210.000		4	280.000	1.240.000
37	0,6		1	300.000		7	600.000	1.525.000
<b>Jumlah</b>	16,52	16	31	8.214.750	18	129	17.671.811	49.285.561
<b>Rata-rata</b>	0,45	0,43	0,84	222.020	0,49	3,49	477.617	1.332.042

Lampiran 9. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Cangkul					
		Unit	Harga Awal	Harga Akhir	Harga Awal-Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1	0,28					5	
2	0,6					5	
3	0,22	1	80.000	4.000	76.000	5	3.800
4	0,4	1	70.000	3.500	66.500	5	3.325
5	0,64					5	
6	0,2					5	
7	0,08	1	80.000	4.000	76000	5	3.800
8	0,6					5	
9	0,2					5	
10	0,64					5	
11	0,6					5	
12	0,08	1	75.000	3.750	71.250	5	3.562,5
13	0,12	1	80.000	4.000	76.000	5	3.800
14	0,22					5	
15	0,2					5	
16	0,4					5	
17	0,28					5	
18	0,4					5	
19	0,64					5	
20	0,16					5	
21	0,4					5	
22	0,8					5	
23	0,6					5	
24	1					5	
25	0,4					5	
26	0,6					5	
27	0,2					5	
28	0,28	1	70.000	3.500	66.500	5	3.325

29	0,68						5	
30	0,68						6	
31	1						5	
32	0,16						5	
33	0,68						5	
34	0,2						5	
35	0,6						5	
36	0,68						5	
37	0,6						5	
<b>Jumlah</b>	16,52	6	455.000	22.750	432.250		186	21.612,5
<b>Rata-rata</b>	0,45	0,16	12.297,3	614.865	11.682,4		5.027,03	584.122

## Lanjutan Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Sprayer					
		Unit	Harga Awal	Harga Akhir	Awal – Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1	0,28	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
2	0,6					8	
3	0,22	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
4	0,4	1	550.000	27.500	522.500	8	16.328,1
5	0,64	1	550.000	27.500	522.500	8	16.328,1
6	0,2	1	235.000	11.750	223.250	8	6.976,56
7	0,08	1	265.000	13.250	251.750	8	7.867,19
8	0,6					8	
9	0,2	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
10	0,64	1	560.000	28.000	532.000	8	16.625
11	0,6	1	550.000	27.500	522.500	8	16.328,1
12	0,08	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
13	0,12	1	260.000	13.000	247.000	8	7.718,75
14	0,22					8	
15	0,2					8	
16	0,4	1	550.000	27.500	522.500	8	16.328,1
17	0,28	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
18	0,4					8	
19	0,64	1	560.000	28.000	532.000	8	16.625
20	0,16	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
21	0,4					8	
22	0,8	1	560.000	28.000	532.000	8	16.625
23	0,6					8	
24	1					8	
25	0,4	1	550.000	27.500	522.500	8	16.328,1
26	0,6					8	

27	0,2	1	260.000	13.000	247.000	8	7.718,75
28	0,28	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
29	0,68	1	560.000	28.000	532.000	8	16.625
30	0,68	1	560.000	28.000	532.000	9	14.777,8
31	1					8	
32	0,16	1	250.000	12.500	237.500	8	7.421,88
33	0,68	1	560.000	28.000	532.000	8	16.625
34	0,2					8	
35	0,6					8	
36	0,68	1	560.000	28.000	532.000	8	16.625
37	0,6					8	
<b>Jumlah</b>	16,52	24	9.690.000	484.500	9.205.500	297	285.825
<b>Rata-rata</b>	0,45	0,65	261.892	13.094,6	248.797	8,03	7.724,99

## Lanjutan Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Karung						Total biaya (Rp)
		Unit	Harga Awal	Harga Akhir	Awal-Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)	
1	0,28	2	3.000	150	2.850	1	712,5	8.134,38
2	0,6	12	18.000	900	17.100	1	4.275	4.275
3	0,22	2	3.000	150	2.850	1	712,5	11.934,4
4	0,4	4	6.000	300	5.700	1	1.425	21.078,1
5	0,64	2	3.000	150	2.850	1	712,5	17.040,6
6	0,2	2	3.000	150	2.850	1	712,5	7.689,06
7	0,08	2	3.000	150	2.850	1	712,5	12.379,7
8	0,6	6	9.000	450	8.550	1	2.137,5	2.137,5
9	0,2	2	3.000	150	2.850	1	712,5	8.134,38
10	0,64	4	6.000	300	5.700	1	1.425	18.050
11	0,6	6	9.000	450	8.550	1	2.137,5	18.465,6
12	0,08	2	3.000	150	2.850	1	712,5	11.696,9
13	0,12	2	3.000	150	2.850	1	712,5	12.231,3
14	0,22	3	4.500	225	4.275	1	1.068,75	1.068,75
15	0,2	3	4.500	225	4.275	1	1.068,75	1.068,75
16	0,4	5	7.500	375	7.125	1	1.781,25	18.109,4
17	0,28	2	3.000	150	2.850	1	712,5	8.134,38
18	0,4	6	9.000	450	8.550	1	2.137,5	2.137,5
19	0,64	4	6.000	300	5.700	1	1.425	18.050
20	0,16	2	3.000	150	2.850	1	712,5	8.134,38
21	0,4	5	7.500	375	7.125	1	1.781,25	1.781,25
22	0,8	5	7.500	375	7.125	1	1.781,25	18.406,3
23	0,6	6	9.000	450	8.550	1	2.137,5	2.137,5
24	1	10	15.000	750	14.250	1	3.562,5	3.562,5
25	0,4	5	7.500	375	7.125	1	1.781,25	18.109,4
26	0,6	7	10.500	525	9.975	1	2.493,75	2.493,75
27	0,2	3	4.500	225	4.275	1	1.068,75	8.787,5
28	0,28	2	3.000	150	2.850	1	712,5	11.459,4

29	0,68	4	6.000	300	5.700	1	1.425	18.050
30	0,68	5	7.500	375	7.125	2	890.625	15.668,4
31	1	10	15.000	750	14.250	1	3.562,5	3.562,5
32	0,16	2	3.000	150	2.850	1	712,5	8.134,38
33	0,68	4	6.000	300	5.700	1	1.425	18.050
34	0,2	3	4.500	225	4.275	1	1.068.75	1.068,75
35	0,6	6	9.000	450	8.550	1	2.137.5	2.137,5
36	0,68	4	6.000	300	5.700	1	1.425	18.050
37	0,6	7	10.500	525	9.975	1	2.493,75	2.493,75
Jumlah	16,52	161	241.500	12.075	229.425	38	56.465,6	363.903
Rata-rata	0.45	4,35	6.527,03	326,35	6.200,68	1.027	1.526,1	9.835,21

Lampiran 10. Total Biaya Petani

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Rp/MT							Total Biaya (Rp/MT)
		Penyusutan alat	biaya lahan	biaya benih	biaya pupuk	biaya pestisida	biaya penggilingan	biaya tenaga kerja	
1	0,28	8.134,375	6.750	50.000	30.000	140.000	120.000	1.125.000	1.479.884,375
2	0,6	4275	11.250	500.000	180.000	1.230.000	1.800.000	4.625.000	8.350.525
3	0,22	11.934,375		60.000		327.000	90.000	695.500	1.184.434,375
4	0,4	21.078,125	250.000	200.000		100.000	560.000	1.100.000	2.231.078,125
5	0,64	17.040,625	5.000	144.000	90.000	160.000	36.000	1.284.000	1.736.040,625
6	0,2	7.689,0625	7.250	110.000	30.000	450.00	45.000	787.500	1.032.439,063
7	0,08	12.379.6875	3.375	20.000	30.000	125.000	15.000	317.500	523.254,6875
8	0,6	2.137,5	7.500	300.000	270.000	575.000	750.000	1.900.000	3.804.637,5
9	0,2	8.134,375	6.750	60.000	30.000	35.000	105.000	679.500	924.384,375
10	0,64	18.050	6.250	300.000	110.000	250.000	675.000	1.320.000	2.679.300
11	0,6	18.465,625	6.250	160.000	165.000	460.000	680.000	1.335.000	2.824.715,625
12	0,08	11.696,875	3.375	20.000	50.000	59.000	45.000	245.500	434.571,875
13	0,12	12.231,25	250.000	60.000	35.000	80.000	15.000	368.250	820.481,25
14	0,22	1.068,75	3.750	100.000	45.000	145.000	150.000	730.000	1.174.818,75
15	0,2	1.068,75	2.500	52.500	45.000		30.000	695.000	826.068,75
16	0,4	18.109,375		200.000	60.000		90.000	1.175.000	1.543.109,375
17	0,28	8.134,375	6.750	50.000	30.000	140.000	120.000	1.125.000	1.479.884,375
18	0,4	2.1375	3.750	100.000		265.000	500.000	1.100.000	1.970.887,5
19	0,64	18.050	6.250	300.000	110.000	250.000	675.000	1.320.000	2.679.300
20	0,16	8.134,375	2.500	84.000		45.000	30.000	357.000	526.634,375
21	0,4	1.781,25	10.000	105.000	60.000	150.000	90.000	1.200.000	1.616.781,25
22	0,8	18.406,25	8.750	400.000	137.500	200.000	900.000	2.200.000	3.864.656,25
23	0,6	2.137,5	7.500	300.000	270.000	575.000	750.000	1.900.000	3.804.637,5
24	1	3.562,5		500.000	180.000	525.000	300.000	270.000	1.778.562,5
25	0,4	18.109,375		200.000	60.000		90.000	1.175.000	1.543.109,375
26	0,6	2.493,75	4.875	120.000	90.000	205.000	180.000	1.500.000	2.102.368,75

27	0,2	8.787,5		100.000	30.000	115.000	90.000	870.000	1.213.787,5
28	0,28	11.459,375		140.000	30.000	235.000	135.000	574.061	1.125.520,375
29	0,68	18.050	6.250	315.000	110.000	250.000	675.000	1.220.000	2.594.300
30	0,68	18.050	6.250	315.000	110.000	250.000	675.000	1.220.000	2.594.300
31	1	3.562,5	8.750	460.000	180.000	304.000	880.000	2.800.000	4.636.312,5
32	0,16	8.134,375	2.500	84.000			30.000	357.000	481.634,375
33	0,68	18.050	6.250	315.000	110.000	250.000	675.000	1.220.000	2.594.300
34	0,2	1.068,75	2.500	100.000	45.000	130.000	36.000	680.000	994.568,75
35	0,6	2.137,5	7.500	160.000	450.000	575.000	750.000	1.940.000	3.884.637,5
36	0,68	18.050	6.250	315.000	110.000	250.000	675.000	1.220.000	2.594.300
37	0,6	2.493,75	4.875	120.000	90.000	205.000	180.000	1.460.000	2.062.368,75
<b>Jumlah</b>	16,52	366.284,4	671.500	6.919.500	3.372.500	8.650.000	13.642.000	44.090.811	77.712.595,38
<b>Rata-rata</b>	0,45	9.899,58	18.148,64	187.013,51	91.148,65	233.783,79	368.702,70	1.191.643,54	2.100.340,42

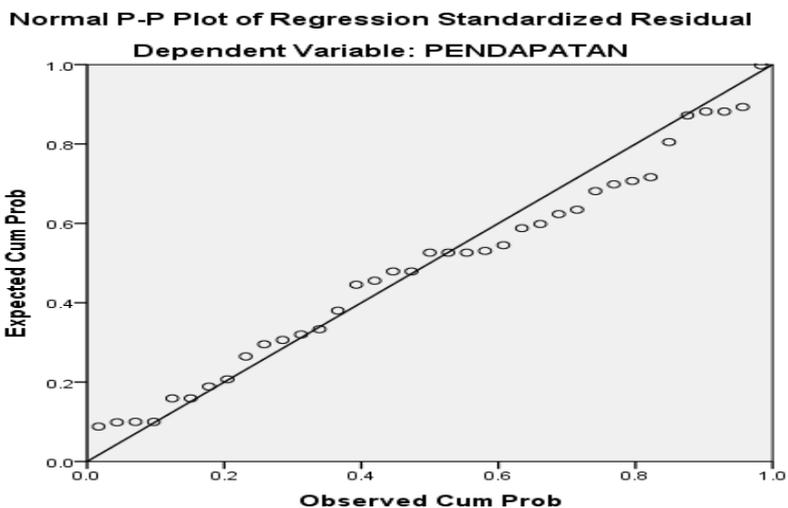
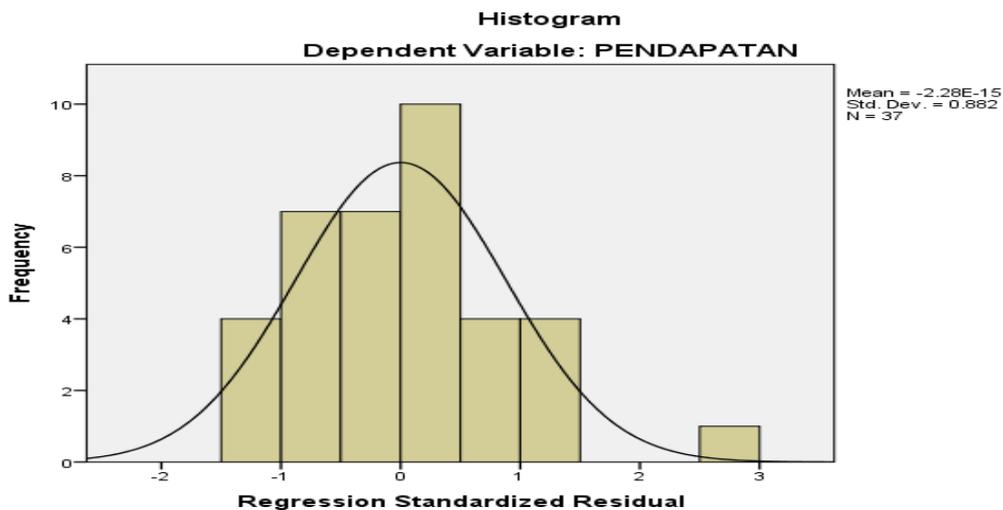
Lampiran 11. Total Penerimaan Petani

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi	Harga	Total (Rp/ha/MT)
1	0,28	600	15.000	9.000.000
2	0,6	900	15.000	13.500.000
3	0,22	400	15.000	6.000.000
4	0,4	700	15.000	10.500.000
5	0,64	900	15.000	13.500.000
6	0,2	150	15.000	2.250.000
7	0,08	115	15.000	1.725.000
8	0,6	750	15.000	11.250.000
9	0,2	400	15.000	6.000.000
10	0,64	675	15.000	10.125.000
11	0,6	680	16000	10.880.000
12	0,08	150	16.000	2.400.000
13	0,12	75	16.000	1.200.000
14	0,22	300	16.000	4.800.000
15	0,2	320	16.000	5.120.000
16	0,4	300	15.000	4.500.000
17	0,28	600	15.000	9.000.000
18	0,4	500	16.000	8.000.000
19	0,64	675	15.000	10.125.000
20	0,16	100	16.000	1.600.000
21	0,4	300	16.000	4.800.000
22	0,8	900	16.000	14.400.000
23	0,6	750	15.000	11.250.000
24	1	900	15.000	13.500.000
25	0,4	300	15.000	4.500.000
26	0,6	600	15.000	9.000.000
27	0,2	300	15.000	4.500.000
28	0,28	450	15.000	6.750.000
29	0,68	675	17.000	11.475.000
30	0,68	675	17.000	11.475.000
31	1	1.100	17.000	18.700.000
32	0,16	100	17.000	1.700.000
33	0,68	675	17.000	11.475.000
34	0,2	120	17.000	2.040.000
35	0,6	750	17.000	12.750.000
36	0,68	675	17.000	11.475.000
37	0,6	600	17.000	10.200.000
<b>Jumlah</b>	16,52	19.160	582.000	301.465.000
<b>Rata-rata</b>	0,45	517,84	15.729,73	8.147.702,70

## Lampiran 12. Pendapatan Petani

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,28	9.000.000	1.479.884,375	7.520.115,62
2	0,6	13.500.000	8.350.525	5.149,47
3	0,22	6.000.000	1.184.434,37	4.815.565,62
4	0,4	10.500.000	2.231.078,12	8.268.921,87
5	0,64	13.500.000	1736.040,62	11.763.959,38
6	0,2	2.250.000	1.032.439,06	1.217.560,93
7	0,08	1.725.000	523.254,68	1.201.745,31
8	0,6	11.250.000	3.804.637,5	7.445.362,5
9	0,2	6.000.000	924.384,37	5.075.615,62
10	0,64	10.125.000	2.679.300	7.445.700
11	0,6	10.880.000	2.824.715,62	8.055.284,37
12	0,08	2.400.000	434.571,87	1.965.428,12
13	0,12	1.200.000	820.481,25	379.518,75
14	0,22	4.800.000	1.174.818,75	3.625.181,25
15	0,2	5.120.000	826.068,75	4.293.931,25
16	0,4	4.500.000	1.543.109,37	2.956.890,62
17	0,28	9.000.000	1.479.884,37	7.520.115,62
18	0,4	8.000.000	1.970.887,5	6.029.112,5
19	0,64	10.125.000	2.679.300	7.445.700
20	0,16	1.600.000	526.634,37	1.073.365,62
21	0,4	4.800.000	1.616.781,25	3.183.218,75
22	0,8	14.400.000	3.864.656,25	10.535.343,75
23	0,6	11.250.000	3.804.637,5	7.445.362,5
24	1	13.500.000	1.778.562,5	11.721.437,5
25	0,4	4.500.000	1.543.109,375	2.956.890,625
26	0,6	9.000.000	2.102.368,75	6.897.631,25
27	0,2	4.500.000	1.213.787,5	3.286.212,5
28	0,28	6.750.000	1.125.520,375	5.624.479,625
29	0,68	11.475.000	2.594.300	8.880.700
30	0,68	11.475.000	2.594.300	8.880.700
31	1	18.700.000	4.636.312,5	14.063.687,5
32	0,16	1.700.000	481.634,375	12.18.365,625
33	0,68	11.475.000	2.594.300	8.880.700
34	0,2	2.040.000	994.568,75	1.045.431,25
35	0,6	1.2750.000	3.884.637,5	8.865.362,5
36	0,68	11.475.000	2.594.300	8.880.700
37	0,6	10.200.000	2.062.368,75	8.137.631,25
<b>Jumlah</b>	16,52	301.465.000	77.712.595,38	223.752.404,6
<b>Rata-rata</b>	0,45	8.147.702,703	2.100.340,416	6.047.362,287

Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Klasik



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	374258.291843
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884

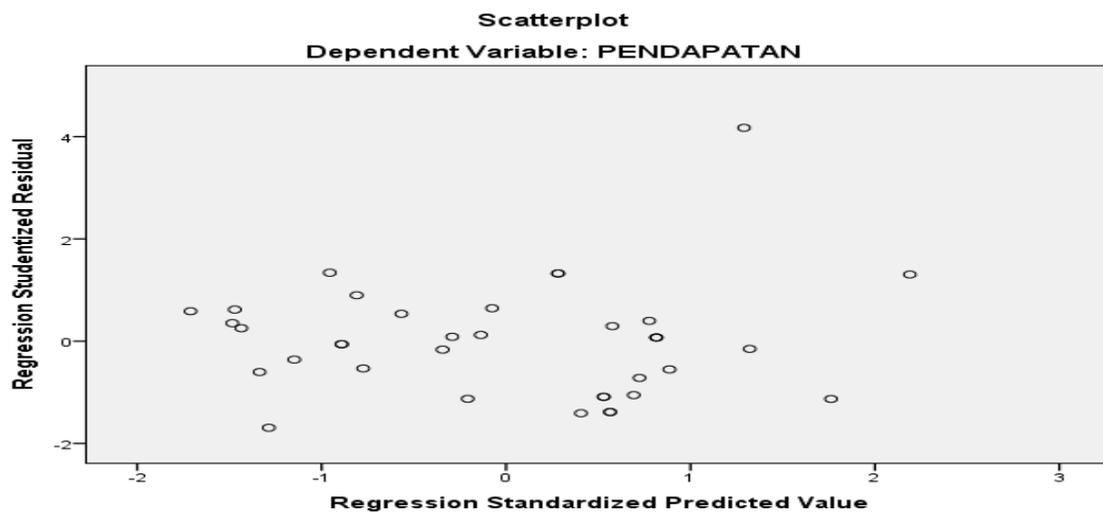
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 umur petani	.940	1.064
tingkat pendidikan	.806	1.241
pengalaman usahatani	.687	1.456
jumlah tanggungan	.901	1.110
biaya produksi	.366	2.734
harga jual	.727	1.376
jumlah produksi	.145	6.888
luas lahan	.156	6.401

a. Dependent Variable: pendapatan



## Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur petani	37	33	71	47.65	7.177
tingkat pendidikan	37	6	12	9.41	2.565
pengalaman usahatani	37	5	30	12.24	7.174
jumlah tanggungan	37	1	4	2.57	.728
biaya produksi	37	565634	8550525	2233193.12	1560811.114
harga jual	37	15000	17000	15729.73	838.274
jumlah produksi	37	75	1100	517.84	277.140
luas lahan	37	.08	1.00	.4465	.25127
pendapatan	37	379519	14063688	6047362.29	3462247.623
Valid N (listwise)	37				

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.985	424369.014

a. Predictors: (Constant), luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, umur petani, harga jual, pengalaman usahatani, biaya produksi, jumlah produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4264952160799 74.600	8	5331190200999 6.836	296.031	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	5042493684494 .557	28	180089060160. 520		
1 Total	4315377097644 69.250	36			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, umur petani, harga jual, pengalaman usahatani, biaya produksi, jumlah produksi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6786423.732	1555030.800		-4.364	.000
	umur petani	2149.197	10166.021	.004	.211	.834
	tingkat pendidikan	-43153.099	30717.020	-.032	-1.405	.171
	pengalaman usahatani	9604.056	11896.714	.020	.807	.426
	jumlah tanggungan	-179849.648	102362.071	-.038	-1.757	.090
	biaya produksi	-.975	.075	-.439	-13.010	.000
	harga jual	469.075	98.987	.114	4.739	.000
	jumlah produksi	14744.072	669.786	1.180	22.013	.000
	luas lahan	1444508.984	712185.853	.105	2.028	.052

a. Dependent Variable: pendapatan

## Lampiran 15. Dokumentasi



